



Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan *E-Wallet* Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Asroful Anam¹, Rafiqi², Ary Dean Amri³

^{1,2,3} Universitas Jambi, Indonesia

*Corresponding author, email; asraff.anam06@gmail.com; rafiqi@unja.ac.id ;
arydeanamry@unja.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juni 2025

Revised Juni 2025

Accepted Juni 2025

Available online

<http://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/JSE>

Keywords:

Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Security, Intention to Use.

Turabian style in citing this article: [citation Heading]
Asroful Anam, Rafiqi , Ary Dean Amri" Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan *E-Wallet* Dalam Perspektif Ekonomi Islam " *Journal of Sharia Economics* 7, No. 1 June: 2025

ABSTRACT

This study examines the influence of Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, and Security on the Interest in Using E-Wallets from an Islamic Economics perspective. The research employs a descriptive quantitative approach, with the population consisting of undergraduate students from the Islamic Economics Study Program at Jambi University, cohorts 2021–2023. The sampling method used is simple random sampling, resulting in a total sample of 204 respondents. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the SPSS 26 application. The results indicate that, partially, Perceived Ease of Use and Perceived Usefulness have a positive but not significant effect on the Interest in Using E-Wallets, whereas Security has a positive and significant effect. Simultaneously, the three independent variables have a significant effect on the Interest in Using E-Wallets.

2025 Journal of Sharia Economics with CC BY SA license.

PENDAHULUAN

Pesatnya Perkembangan Teknologi telah mempengaruhi kehidupan manusia, dengan meratanya perkembangan teknologi yang mencakup hampir di semua bidang. Perkembangan teknologi yang ditandai dengan munculnya revolusi 1.0 hingga Revolusi 4.0, menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi gaya hidup. Revolusi 4.0 menegaskan bahwa revolusi industri tidak hanya mempengaruhi bidang teknologi namun juga merambah bidang sosial, bidang ekonomi, dan bidang hukum (Yanti et al., 2022). Salah satu bidang yang terpengaruh oleh pesatnya perkembangan teknologi adalah bidang perekonomian.

Dalam bidang perekonomian, segala kegiatan berkaitan dengan adanya sebuah transaksi. Transaksi sendiri diartikan sebagai suatu aktivitas yang terjadi dalam

konteks perdagangan, di mana seseorang melakukan tindakan yang mengakibatkan perubahan pada harta atau keuangan yang dimilikinya, baik itu bertambah maupun berkurang. (Syaripudin et al., 2023)

Jalannya transaksi dalam perekonomian telah mengalami perubahan saat ini. Dengan campur tangan teknologi, Transaksi yang awalnya dilakukan dengan sistem tunai sekarang berkembang menjadi Transaksi berbasis elektronik atau digital (Fahimah & Harsono, 2023). Transaksi berbasis Elektronik/Digital adalah proses pertukaran barang, jasa, atau nilai yang dilakukan melalui sarana elektronik, menggantikan metode berbasis uang tunai tradisional. Dengan adanya perubahan transaksi menjadi berbasis digital, segala kegiatan transaksi berjalan jauh lebih mudah, efisien, aman dan nyaman dilakukan.

E-Wallet atau Dompot Digital merupakan salah satu inovasi yang tercipta dari perkembangan teknologi transaksi berbasis digital. *E-Wallet* yang seringkali disebut dompet digital, diartikan sebagai aplikasi atau layanan dompet elektronik yang berfungsi untuk melakukan transaksi antar pengguna agar lebih mudah diakses oleh masyarakat (Abrilia & Tri, 2020).

Kemudahan akses transaksi antar pengguna melalui e-wallet menghilangkan hambatan transaksi konvensional, seperti persiapan uang tunai, perjalanan ke lokasi, antrian, risiko keamanan, jam operasional terbatas, keterbatasan lokasi fisik, dan verifikasi manual yang memperlambat proses. Dengan adanya *e-wallet*, masyarakat dapat melakukan transaksi kapan saja dan di mana saja hanya dengan menggunakan ponsel milik mereka.

Kehadiran *E-Wallet* merupakan hasil dari adanya evolusi dari sektor *Financial Technology (Fintech)* yang terus berinovasi untuk memberikan solusi keuangan yang lebih efisien dan terjangkau. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.888/40/PBI/2016 perkembangan teknologi dan sistem informasi terus menghadirkan berbagai inovasi, *Financial Technology* atau *Fintech* merupakan salah satu inovasi layanan jasa keuangan yang mulai populer di era digital dan teknologi sekarang ini dengan konsep digitalisasi pembayaran, menjadi salah satu sektor dalam industri *Fintech* yang paling berkembang di Indonesia. (Marginingsih, 2021)

Industri *fintech* telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Inovasi dalam layanan keuangan ini menghadirkan beragam kemudahan bagi masyarakat, terutama dalam melakukan transaksi keuangan. Industri *fintech* menyediakan berbagai kemudahan melalui inovasi aplikasi, transaksi pembayaran, penyimpanan dana, dan juga layanan pinjaman uang. (Purwanto et al., 2022).

Hadirnya *E-Wallet* sebagai bagian dari produk *Fintech* memberikan solusi yang praktis dan efektif bagi masyarakat yang membutuhkan alternatif dari sistem pembayaran konvensional. Dengan adanya *E-Wallet* segala transaksi konsumen dapat berjalan cepat dengan disertai penekanan segala biaya yang lebih murah karena penerapan teknologi diberbagai sektor (Nadhilah et al., 2021) Oleh karena itu, Penerapan *e-wallet* tidak hanya meningkatkan efisiensi dan kenyamanan transaksi bagi konsumen, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pengurangan biaya transaksi dan meningkatkan inklusi keuangan di berbagai sektor.

Dengan adopsi yang semakin meluas, *E-Wallet* menjadi komponen kunci dalam transformasi digital sektor keuangan di Indonesia, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Tabel 1. 1 Fintech Paling Banyak Digunakan di Indonesia 2024

No	Jenis Fintech	Nilai (Dalam Persentase)
1	E-wallet	96
2	Paylater	31
3	Online Loan	8
4	Crowdfunding	5
5	E-aggregator	2
6	P2P Lending	2

Sumber : data.goodstats.id

Berdasarkan **Tabel 1.1**, Perkembangan penggunaan *E-Wallet* di Indonesia didukung dengan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yang memuat tentang Platform *Fintech* yang Paling Banyak Digunakan Masyarakat Indonesia Tahun pada tahun 2024. Dalam laporan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *e-wallet* di Indonesia telah mencapai tingkat adopsi yang sangat tinggi, dengan 96% masyarakat Indonesia yang menggunakan layanan ini. Peningkatan ini didorong oleh berbagai faktor, termasuk kemudahan akses internet, inovasi dalam layanan fintech, serta dukungan dari pemerintah dan sektor swasta.

Berkembangnya *E-Wallet* sebagai salah satu produk *Fintech* merupakan dampak positif dari transformasi digital dalam bidang perekonomian. Hal ini dikarenakan *E-Wallet* sejalan dengan Transformasi Digital yang diserukan oleh Bank Indonesia, yaitu Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT). Gerakan Nasional Non Tunai adalah program yang diinisiasi oleh Bank Indonesia (BI) untuk mendukung terciptanya *Cashless Society* di Indonesia. Gerakan Nasional Non Tunai adalah bentuk implementasi kebijakan non-tunai oleh Bank Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi transaksi dan mengurangi ketergantungan pada uang tunai. (Ulfi, 2020)

Dengan *E-Wallet*, masyarakat dapat melakukan transaksi tanpa batasan waktu dan tempat, sehingga meningkatkan kenyamanan dan fleksibilitas dalam bertransaksi. Dari penggunaan *E-Wallet* inilah Gerakan Nasional Non Tunai dapat terealisasi guna mendorong terciptanya *Cashless Society*, karena penggunaan *E-Wallet* dapat mengurangi peredaran uang tunai di Indonesia. (Zada & Sopiana, 2021)

Penggunaan *E-Wallet* mengalami peningkatan signifikan dalam satu tahun terakhir. Menurut laporan Bank Indonesia, nilai transaksi uang elektronik meningkat pada Agustus dan September 2024. Pada September 2024, transaksi uang elektronik mencapai sekitar Rp48,72 triliun, naik dari Rp46,5 triliun di Agustus 2024. Menurut data terbaru dari Bank Indonesia, transaksi uang elektronik pada September 2024 mengalami peningkatan 13,3% dibandingkan dengan September 2023, mencapai nilai Rp43,7 triliun.

Kenaikan ini mencerminkan pesatnya pertumbuhan pembayaran elektronik sebagai bagian dari upaya mewujudkan *cashless society* di Indonesia. Pertumbuhan ini didorong oleh program digitalisasi dan Gerakan Nasional Non-Tunai (GNNT) yang menekankan efisiensi transaksi, khususnya melalui *e-wallet*.

Cashless Society merupakan tujuan utama dari Gerakan Nasional Non Tunai. *Cashless society* adalah sebuah keadaan dimana masyarakat atau sekelompok orang tidak lagi menggunakan uang berbentuk fisik atau tunai sebagai bentuk pembayaran, namun menggunakan alat berupa kartu uang elektronik untuk

transaksi pembayaran. Semuanya dilakukan secara elektronik, baik melalui perbankan online, transfer kawat ATM, atau perbankan telepon/teks. (Nazar et al., 2023)

E-wallet memainkan peran penting dalam mendukung tercapainya *cashless society*. Dengan fitur-fitur yang ditawarkan sebagai solusi pembayaran seperti pembayaran non-tunai yang praktis, aman, dan efisien. Pengguna dapat menyimpan uang elektronik dan melakukan berbagai transaksi keuangan melalui smartphone mereka, seperti transfer, pembayaran tagihan, pembelian produk dan layanan (Diva & Anshori, 2024). *E-wallet* tidak hanya memberikan kemudahan dan efisiensi dalam bertransaksi tetapi juga meningkatkan inklusi keuangan di kalangan masyarakat yang sebelumnya sulit dijangkau oleh layanan perbankan konvensional.

Sejak pertama kali hadir di Indonesia, *E-wallet* telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Penggunaan *E-Wallet* meningkat ditandai dengan banyaknya lembaga bank atau non-bank yang menerbitkan produk *e-money* mereka yang berbasis server. Terdapat 42 penerbit *e-wallet* yang telah terdaftar di Bank Indonesia (Harseno, 2021).

Dilansir dari mediaindonesia.com, Berdasarkan survei Jakpat, pada semester pertama 2024, dari 2.159 responden, sebanyak 93% dari mereka melakukan pembayaran digital. Lebih detail, hampir semua responden menggunakan *E-Wallet* (97%) sebagai metode pembayaran digital, disusul *platform banking* (49%), dan *paylater* (33%). Dompet digital menjadi *fintech* yang mendominasi pembayaran, baik secara langsung (*offline*) maupun *online*. Beberapa produk dari *E-Wallet* yang ada di Indonesia saat ini diantaranya adalah Gopay, Dana, dan OVO. (Nua, 2024)

Tabel 1. 2 Aplikasi E-Wallet Terpopuler di Indonesia 2024

No	E-Wallet	Jumlah Responden (dalam persentase)
1	Gopay	88
2	Dana	83
3	OVO	79
4	Shopeepay	76
5	Linkaja!	30
6	i.Saku	7
7	OCTO Mobile	5
8	DOKU	4
9	Sakuku	3
10	JakOneMobile	2

Sumber : inilah.com

GOPAY, OVO, dan DANA merupakan dompet digital dengan pengguna terbesar di Indonesia. Berdasarkan **Tabel 1.2**, Gopay, Dana, dan OVO mendapat 3 teratas dari Aplikasi E-Wallet Terpopuler di Indonesia Tahun 2024.

Berdasarkan Laporan yang dikutip dari website inilah.com, Berdasarkan hasil survei *Populix* dengan 1.000 responden, diketahui bahwa terdapat 3 merk dompet digital yang paling banyak digunakan, yaitu GoPay (88%), Dana (83%), dan OVO (79%). Selain 3 merk diatas, ada merk *e-wallet* lain yang mana diantaranya mencakup Shopeepay (76%), Linkaja! (30%), dan beberapa aplikasi *e-wallet* lain yang digunakan oleh masyarakat seperti i.Saku, OCTO Mobile, DOKU, Sakuku, dan JakOneMobile.

Berdasarkan laporan data yang sama, 1.000 responden mengaku bahwa mereka senang menggunakan aplikasi e-wallet dengan beberapa alasan: 81% Responden mengaku aplikasi e-wallet lebih praktis; 80% Responden senang menggunakan e-wallet karena sudah terintegrasi dengan aplikasi e-commerce; dan 79% menganggap aplikasi dompet digital lebih mudah digunakan. (Lintang, 2024).

GoPay merupakan salah satu dari produk aplikasi Gojek, merupakan sistem pembayaran digital sekaligus e-wallet yang paling banyak digunakan di Indonesia. Di Indonesia, lebih dari **900.000** perusahaan menerima GoPay, memungkinkan pelanggan untuk melakukan transaksi langsung dari perangkat seluler mereka (Anditasasti et al., 2024). Go-pay merupakan salah satu jenis dompet digital yang dapat digunakan untuk melakukan pembayaran ataupun transaksi keuangan, Dengan melakukan transaksi menggunakan Go-Pay, pengguna tidak perlu repot membawa uang tunai karena saldo telah disimpan dalam Gopay.

Saldo Gopay dapat digunakan untuk berbagai transaksi, seperti layanan antar makanan, minuman, dan transportasi. Pengisian saldo (*top-up*) bisa dilakukan di mana saja, termasuk melalui minimarket, bank, *mobile banking*, atau agen penyedia layanan dompet digital dan *e-payment*. (H. Pratiwi, 2021)

Selain Gopay, OVO juga merupakan salah satu produk fintech e-wallet. Diluncurkan pada Maret 2017 oleh PT Visionet International di bawah naungan Lippo Group, OVO hadir sebagai aplikasi untuk mendukung transaksi cashless dan mobile payment. Aplikasi ini bekerja sama dengan berbagai merchant, termasuk UMKM modern yang populer di kalangan generasi milenial. (Safitri, 2020).

OVO telah menjadi pilihan utama bagi banyak masyarakat Indonesia karena kemudahannya dalam penggunaan dan berbagai promosi menarik yang ditawarkan, seperti *cashback* dan *voucher*.

OVO dinilai menjadi produk dompet digital yang populer karena gencarnya promosi yang diberikan dalam bentuk *voucher* maupun *cashback* sehingga konsumen merasa memperoleh keuntungan lebih dengan menggunakan OVO. Selain itu pula kemudahan dengan adanya bebas biaya administrasi dalam pengisian saldo juga menjadi daya tarik utama OVO, didukung dengan infrastruktur ekosistem digital payment yang sudah optimal. (Yudistira & Masdiantini, 2023).

Selain kemudahan berupa bebas biaya administrasi saat pengisian saldo, OVO menawarkan keunggulan berikutnya berupa fitur reward yang berupa point yang setara dengan saldo OVO juga menjadi hal yang sangat memikat konsumen, sehingga konsumen merasa bahwa mereka selalu mendapat keuntungan lebih di setiap transaksi yang mereka lakukan (Rahayuningsih, 2021).

Dana merupakan salah satu E-Wallet Populer di Indonesia yang diluncurkan pada tahun 2018 oleh PT Espay Debit Indonesia. DANA menawarkan berbagai kemudahan bagi penggunanya, seperti pembayaran tagihan, pembelian tiket, transfer uang, serta berbagai promo menarik yang mencakup *cashback* dan diskon. Penggunaan *E-Wallet* Dana memungkinkan pengguna untuk melakukan berbagai transaksi, baik berupa pembayaran pada gerai offline, pembayaran pada *e-commerce*, serta pembayaran *e-ticket* (D. S. Pratiwi & Nuryana, 2021).

Sebagai salah satu dompet digital dengan jumlah pengguna besar di Indonesia, DANA terus berinovasi untuk membedakan layanannya dari produk e-wallet lainnya. Inovasi terbaru mereka adalah *DANA Protection*, yaitu jaminan perlindungan 100%

guna meningkatkan kenyamanan dan keamanan pengguna. Fitur ini tersedia bagi pengguna premium, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan DANA. (Idayanti & Ulandari, 2023).

Selain beberapa inovasi guna meningkatkan branding dan keunggulan produk mereka, DANA merupakan salah satu aplikasi yang mendapat pengawasan dari Bank Indonesia (BI) langsung. Dalam hal ini DANA mendapat empat lisensi dari Bank Indonesia (BI), yakni soal izin penggunaan E-money, E-wallet, Lembaga Keuangan Digital (LKD), dan transfer uang online (Chindy Felestin, 2020).

Meski menawarkan banyak manfaat, Gopay, Dana, dan OVO tetap menghadapi kendala dan keluhan pengguna, termasuk dari penggunaan Dana. Berdasarkan penilaian independen terhadap tinjauan aplikasi DANA di Google Play Store, terdapat banyak komentar negatif yang ditemukan. Pengguna mengeluhkan layanan yang lambat, aplikasi yang kurang responsif, kendala login, error saat transaksi, kehilangan saldo, serta minimnya respons dari layanan pelanggan. (Wardana & Iriani, 2023).

Selain DANA, pengguna Gopay juga mengeluhkan berbagai masalah, seperti aplikasi yang tidak berfungsi dengan baik, akun terblokir, dan saldo yang berkurang tiba-tiba tanpa transaksi. Masalah ini menimbulkan kekhawatiran dan potensi kerugian bagi konsumen, serta dapat menurunkan tingkat kepercayaan dan kepuasan pengguna terhadap layanan Gopay, yang pada akhirnya berdampak negatif pada perkembangan bisnis uang elektroniknya (Gunawan et al., 2024).

Hal serupa juga dialami oleh dompet digital OVO, yang kerap menerima keluhan pengguna terkait kualitas layanan, keterbatasan fitur, sulitnya proses upgrade dari OVO Club ke OVO Premiere, serta bug dalam sistem aplikasi. Masalah-masalah ini berdampak pada rendahnya tingkat kepuasan pelanggan dalam menggunakan OVO (MT & Sukresna, 2021).

Keluhan pengguna Gopay, OVO, dan Dana yang telah diuraikan sebelumnya mengindikasikan masalah dalam kualitas layanan dompet digital tersebut. Kualitas layanan dapat didefinisikan sebagai tingkat perbedaan antara harapan normatif untuk layanan yang ditawarkan dengan persepsi mereka atas kinerja dari pelayanan tersebut (Foster, 2020). Pengukuran kualitas layanan berperan penting dalam peningkatan mutu layanan organisasi. Evaluasi ini bertumpu pada persepsi dan harapan pelanggan sebagai indikator utama.

Dalam konteks aplikasi seperti Gopay, Dana, dan OVO, persepsi pelanggan menjadi tolok ukur kualitas layanan. Model Technology Acceptance Model (TAM) oleh Davis (1986) merepresentasikan persepsi tersebut melalui dua variabel utama: *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*, yang memengaruhi keputusan penggunaan suatu aplikasi. (Sukmawati & Kowanda, 2022).

Persepsi kemudahan merupakan salah satu variabel dari Model Perilaku Pemanfaatan Teknologi TAM. Persepsi kemudahan penggunaan pada e-wallet ini dimaksudkan agar pengguna dapat menggunakan layanan e-wallet dengan mudah dipahami serta mudah dalam pengaplikasiannya tanpa menggunakan usaha yang rumit serta membutuhkan waktu yang lama (Afolo & Dewi, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan (Abrilia & Tri, 2020), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan secara positif dan signifikan memiliki pengaruh terhadap Minat menggunakan e-wallet, yang mana objek e-wallet pada penelitian ini adalah aplikasi DANA di Surabaya.

Persepsi Manfaat merupakan variabel selanjutnya dari Model Perilaku Pemanfaatan Teknologi TAM, dimana dalam persepsi manfaat Apabila pengguna merasakan manfaat secara terus menerus ketika menggunakan e-wallet, maka pengguna akan menggunakan e-wallet secara *continue*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Lalu Agustino, 2021), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Persepsi Manfaat berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet di Kota Banjarmasin.

Sebuah layanan yang baik akan memberikan rasa aman kepada penggunanya. Begitupula e-wallet yang memberikan rasa aman bagi pengguna akan menjadi pilihan utama dalam melakukan pembayaran ditengah banyaknya pilihan alat pembayaran. (Aisyah et al., 2023)

Persepsi Keamanan merupakan suatu perlindungan dimana seseorang merasa terjaga dari timbulnya ancaman–ancaman dari suatu aset informasi (Rahmawati & Yuliana, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Mustofa & Kurniawati, 2024), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengaruh persepsi keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan e-wallet pada aplikasi DANA. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi keamanan yang meningkat akan mempengaruhi peningkatan minat dalam menggunakan e-wallet pada aplikasi DANA.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan (Jamiah et al., 2022) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Keamanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan. Yang berarti bila keamanan pada teknologi makin meningkat maka akan konsumen semakin memiliki minat untuk menggunakan teknologi itu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Iliyin & Widiartanto, 2019), hasil penelitiannya menunjukkan Variabel persepsi Keamanan mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan penggunaan OVO pada pengguna di Surakarta.

Dalam pandangan Islam, penggunaan teknologi modern, termasuk e-wallet, dapat dipandang sebagai alat yang netral. Yang menjadi penting adalah bagaimana penggunaannya, apakah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah atau tidak. Islam mendorong umatnya untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mempermudah kehidupan, selama tidak bertentangan dengan ajaran agama. Hal ini tercermin pada firman Allah dalam Q.S Al-Mujadila (58:11) :

Artinya : *“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”* (Q.S Al-Mujadila 58:11)

Unsur terpenting dalam penggunaan dan perkembangan ilmu teknologi menurut Islam adalah ketentuan perencanaan dan kegiatan keilmuan didasarkan pada pandangan dunia Islam. Elemen ini diperlukan untuk membedakan produk teknologi Muslim dari hasil materialistis untuk memastikan kesesuaian dengan program yang ditetapkan oleh Al-Qur'an. (R. Putri et al., 2021)

E-wallet, yang memungkinkan transaksi tanpa menggunakan uang tunai, menawarkan banyak manfaat praktis seperti efisiensi, keamanan, dan kemudahan dalam melakukan berbagai transaksi finansial. Aturan hukum Islam dalam penggunaan uang elektronik menekankan pentingnya menghindari riba, objek transaksi yang halal, dan pembayaran dalam bentuk tunai.

Fiqih muamalah melarang segala jenis transaksi yang mengandung riba, sebab riba dilarang oleh Allah SWT, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam

Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 275 yaitu :

Artinya : *"Dan Allah SWT telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.."* (Q.S Al-Baqarah 2 : 275).

Ayat ini menekankan bahwa riba (bunga atau keuntungan berlebihan yang diperoleh dari pinjaman uang) diharamkan dalam Islam. Penggunaan e-wallet harus dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang salah satunya adalah menghindari transaksi yang mengandung riba. Jika hal ini tidak dipenuhi, maka transaksi dapat dianggap sebagai riba alnasiah, yaitu penundaan penyerahan salah satu dari dua barang yang dipertukarkan dalam jual-beli (Noh, 2023).

Walaupun penggunaan e-wallet dalam Islam dianggap halal, penting untuk selalu memastikan bahwa transaksi e-wallet mematuhi prinsip-prinsip syariah, seperti menghindari riba, memastikan tidak ada transaksi dengan objek haram, dan menjaga pemenuhan prinsip-prinsip dasar Islam. Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) No.116/DSN-MUI/IX/2017 tentang Uang Elektronik Syariah. Dalam penerapannya, penggunaan uang elektronik seharusnya dijauhkan dari unsur-unsur yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, seperti riba, gharar, maysir, tadtis, risywah, dan israf, serta tidak digunakan dalam transaksi yang melibatkan barang atau jasa yang haram maupun aktivitas bermuatan maksiat.(DSN-MUI, 2017)

Dalam hukum Islam, segala hal yang merugikan salah satu pihak dalam transaksi muamalah sangat dilarang bahkan hukumnya haram. Termasuk penggunaan e-wallet yang mana dalam penelitian ini memuat produk e-wallet diantaranya Gopay, OVO, dan Dana. Ketiganya perlu diteliti apakah unsur-unsur didalam ketiga transaksi e-wallet tersebut sesuai dengan prinsip syariah atau tidak. Sebab bahwasannya penggunaan transaksi *e-wallet* itu boleh, karena penggunaan mekanisme transaksi e-wallet itu sama seperti mekanisme transaksi perspektif hukum Islam, selama penggunaan e-wallet terhindar dari unsur riba, gharar, maupun maysir. (Ariyandi et al., 2023)

Seiring dengan perkembangan teknologi, penggunaan dompet digital atau e-wallet mengalami peningkatan yang signifikan. Dilansir dari finansial.bisnis.com, berdasarkan data terbaru dari laporan bank indonesia november 2024, jumlah pengguna dompet digital di indonesia telah mencapai **54,1 juta pengguna**. Nilai tersebut merupakan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, di mana jumlah pengguna e-wallet mencapai **48,3 juta pengguna** pada november 2023.

Peningkatan Jumlah pengguna e-wallet ini didorong oleh pengguna E-Wallet yang didominasi hampir sebagian besarnya oleh generasi muda, khususnya generasi Z, yang merupakan kelompok terbesar pengguna E-Wallet. Generasi Z di indonesia saat ini memiliki populasi sebesar **66.926.680** jiwa (Badan Pusat Statistik, 2024). Dengan populasi tersebut, jumlah ini mencakup seluruh provinsi di indonesia, salah satunya adalah Provinsi Jambi.

Provinsi Jambi, merupakan salah satu provinsi yang terletak di tengah pulau sumatera dengan wilayah yang membentang dari pesisir timur hingga pegunungan di barat. Di provinsi jambi, jumlah generasi z adalah sebanyak **903.979,0** jiwa. (Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2024).

Generasi Z umumnya berada pada rentang usia mahasiswa. Sebagai generasi

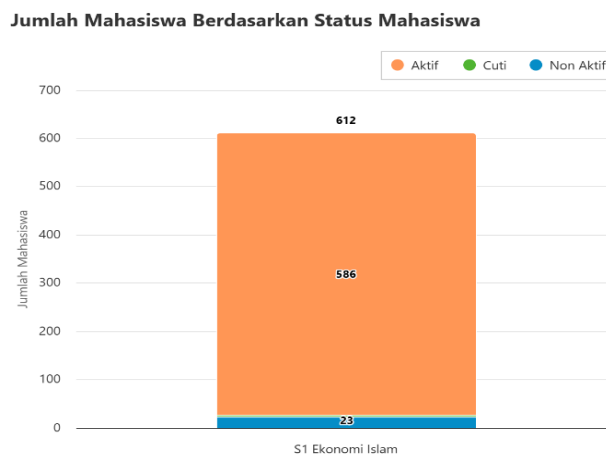
yang melek teknologi, banyak dari mereka telah mengenal dan menggunakan e-wallet untuk transaksi, baik secara online maupun offline. (Syukriyyah & Karyaningsih, 2022). Dari golongan Mahasiswa ini diantaranya adalah Mahasiswa Universitas Jambi.

Di Universitas Jambi, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam merupakan kelompok yang relevan dan berpotensi menjadi responden ideal dalam penelitian dengan judul "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, dan Keamanan terhadap Minat Menggunakan Produk E-Wallet dalam Perspektif Ekonomi Islam".

Sumber : dashboard.unja.ac.id

Berdasarkan **Tabel 1.3**, Jumlah keseluruhan Mahasiswa Program Studi Ekonomi

Tabel 1. 3 Jumlah Mahasiswa Ekonomi Islam Semester Genap 2024-2025



Islam saat ini adalah 612 Mahasiswa. Jumlah ini dibagi menjadi tiga, yaitu Mahasiswa Aktif, Mahasiswa Cuti, dan Mahasiswa Nonaktif. Jumlah mahasiswa aktif program studi ekonomi islam adalah sebanyak 586 Mahasiswa, jumlah mahasiswa cuti 3 Mahasiswa, dan Jumlah mahasiswa nonaktif program studi ekonomi islam adalah sebanyak 23 Mahasiswa.

Sebagai individu yang termasuk dalam Generasi Z dan melek teknologi, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam secara alami lebih cenderung memanfaatkan teknologi digital termasuk e-wallet dalam aktivitas sehari-hari mereka.

Di balik kemudahan yang ditawarkan oleh dompet digital, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa Ekonomi Islam. Beberapa masalah utama mencakup kekhawatiran terhadap keamanan data pengguna, risiko kehilangan saldo akibat transaksi gagal, dan fitur-fitur tertentu yang belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip syariah, seperti cashback yang menyerupai riba. Masalah-masalah ini memengaruhi tingkat kepercayaan dan minat mahasiswa dalam menggunakan dompet digital.

Selain itu, meskipun popularitas dompet digital seperti Gopay, Dana, dan OVO sangat tinggi secara nasional, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana persepsi mahasiswa Ekonomi Islam terhadap kemudahan, manfaat, dan keamanan layanan ini, terutama dalam perspektif syariah.

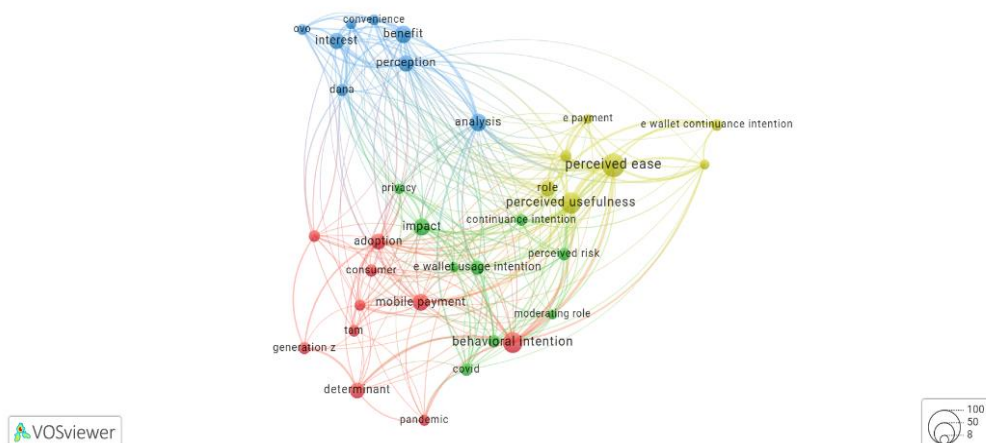
Sumber : Hasil olah data Vosviewer

Dalam latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti juga melakukan pemetaan tentang topik E-Wallet menggunakan program software Vosviewer. Pada pemetaan ini, peneliti memasukkan variabel Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Keamanan, dan Minat Menggunakan e-wallet sebagai fokus penelitian.

Pemetaan VOSviewer menunjukkan hubungan erat antara variabel utama, yaitu Persepsi Kemudahan; Persepsi Manfaat; Keamanan; dan Minat Menggunakan E-Wallet. Berikut adalah poin-poin yang didapat dari pemetaan ini :

1. Persepsi Kemudahan terhubung dengan kuat ke minat (behavioral intention), menunjukkan bahwa pengguna memilih e-wallet yang mudah digunakan, terutama di kalangan mahasiswa yang membutuhkan kepraktisan.
2. Persepsi Manfaat relevan karena e-wallet menawarkan efisiensi dan produktivitas, faktor penting bagi mahasiswa Ekonomi Islam dalam mendukung aktivitas keuangan mereka.
3. Keamanan menjadi perhatian utama karena privasi data sangat memengaruhi kepercayaan dan minat pengguna, sejalan dengan prinsip syariah yang menekankan perlindungan.
4. Minat Menggunakan E-Wallet berada di pusat koneksi variabel, menegaskan bahwa kemudahan, manfaat, dan keamanan adalah faktor kunci dalam

Gambar 1. 1 Pemetaan Vosviewer



menentukan keputusan pengguna.

Penelitian ini memiliki relevansi yang kuat dengan judul penelitian ini, karena membahas hubungan antara ketiga variabel independen (Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, dan Keamanan) yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Minat Menggunakan E-Wallet. Berdasarkan hasil pemetaan, terlihat bahwa beberapa variabel, seperti keamanan, masih kurang mendapat perhatian dalam penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini berpotensi memberikan

kontribusi akademik yang bernilai. Dengan demikian, topik yang diangkat memiliki tingkat urgensi dan relevansi yang tinggi untuk diteliti lebih lanjut.

Judul penelitian ini dipilih berdasarkan fakta bahwa Gopay, DANA, dan OVO adalah tiga dompet digital terpopuler di Indonesia. Ketiganya menawarkan kemudahan, fitur praktis, dan promosi menarik, sehingga relevan bagi mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Jambi. Sebagai generasi melek teknologi, mahasiswa kerap menggunakan dompet digital untuk memesan makanan, membayar COD, dan melakukan berbagai transaksi digital lainnya.

Selain itu, penelitian ini penting untuk menjawab bagaimana persepsi kemudahan, manfaat, dan keamanan dari dompet digital tersebut memengaruhi minat mahasiswa dalam perspektif ekonomi Islam. Kajian ini diharapkan dapat memberikan panduan yang relevan bagi mahasiswa dan kontribusi akademik bagi pengembangan layanan keuangan berbasis syariah.

Penelitian ini mengungkap bagaimana persepsi kemudahan, manfaat, dan keamanan produk e-wallet memberikan wawasan tentang faktor yang mendorong atau menghambat minat menggunakan e-wallet. Selain itu pada penelitian ini juga memaparkan kajian dari perspektif ekonomi islam tentang kemudahan, manfaat, serta keamanan yang nantinya mempengaruhi minat menggunakan e-wallet atau tidak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada penellitian ini, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Produk E-Wallet Dalam Perspektif Ekonomi Islam”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan statistik sebagai alat analisis, sehingga data yang diperoleh dan hasilnya berupa angka. Pendekatan ini berfokus pada hasil yang objektif, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner dan diuji menggunakan validitas serta reliabilitas (Sahir, 2022).

Penelitian deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan, meneliti dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka (Nurhabiba et al., 2023). Desain penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang ada di lapangan, yaitu persepsi mahasiswa terhadap e-wallet dalam perspektif Ekonomi Islam, serta untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel penelitian. Sampel yang dipakai untuk penelitian ini adalah Mahasiswa Aktif Program Studi Ekonomi Islam Angkatan 2021-2023 Universitas Jambi, baik mereka yang telah menggunakan E-Wallet (baik itu Gopay, Dana, dan OVO) ataupun mereka yang belum menggunakan E-Wallet.

Metode yang dipakai untuk menentukan sampel, menggunakan *Simple Random Sampling*. Menurut (Siyoto & Sodik, 2015), *Simple Random Sampling* adalah metode pengambilan sampel acak sederhana di mana setiap elemen atau unit dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Pengujian Kualitas Data Penelitian

5.1.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah proses evaluasi yang dilakukan untuk menilai kesesuaian (*content*) suatu instrumen. Akan dikatakan Valid apabila nilai angket pada kuesioner dapat berfungsi sebagai alat ukur yang efektif untuk objek yang diteliti. Dalam uji validitas ini menggunakan program SPSS 26. Pengujian dilakukan dengan cara melihat nilai *Corrected Item Total Correlation*. Jika nilai r hitung $> r$ tabel, maka pernyataan dinyatakan valid. Dengan $n = 204$, maka $df = n-2$ ($204-2$) dengan dengan signifikansi 5% maka diperoleh r tabel sebesar **0,1374**.

a) Variabel Persepsi Kemudahan (X1)

Tabel 5. 1 Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Kemudahan

Butir Pernyataan	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	r tabel	Keterangan
X1.1	0,957	0,1374	Valid
X1.2	0,968	0,1374	Valid
X1.3	0,951	0,1374	Valid
X1.4	0,954	0,1374	Valid

Sumber : Hasil olah data SPSS 26

Uji validitas variabel Persepsi Kemudahan berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa variabel ini memiliki syarat valid sebanyak 4 item pernyataan dengan nilai r hitung $> r$ tabel (0,1374). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel Persepsi Kemudahan telah memenuhi syarat validitas, sehingga layak digunakan sebagai instrumen pengukuran dalam penelitian ini. Nilai r hitung pada setiap butir pernyataan berkisar antara 0,951 hingga 0,968, yang jauh melebihi r tabel sebesar 0,1374. Hal ini menandakan tingkat validitas yang tinggi.

b) Variabel Persepsi Manfaat (X2)

Tabel 5. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Manfaat

Butir Pernyataan	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	r tabel	Keterangan
X2.1	0,977	0,1374	Valid
X2.2	0,959	0,1374	Valid
X2.3	0,958	0,1374	Valid
X2.4	0,966	0,1374	Valid

Sumber : Hasil olah data SPSS 26

Berdasarkan uji validitas dengan variabel Persepsi Manfaat pada tabel 5.2, menunjukkan bahwa variabel ini memiliki syarat valid sebanyak 4 item pernyataan dengan nilai r hitung $> r$ tabel (0,1374). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel Persepsi Manfaat telah memenuhi syarat validitas, sehingga layak digunakan sebagai instrumen pengukuran dalam penelitian ini. Nilai r hitung pada setiap butir pernyataan berkisar antara 0,958 hingga 0,977 yang jauh melebihi r tabel sebesar 0,1374. Hal ini menandakan tingkat validitas yang sangat tinggi.

c) Variabel Keamanan (X3)

Tabel 5. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Keamanan

Butir Pernyataan	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	r tabel	Keterangan
X3.1	0,990	0,1374	Valid
X3.2	0,990	0,1374	Valid

Sumber : Hasil olah data SPSS 26

Hasil uji validitas pada variabel Keamanan Tabel 5.3, menunjukkan bahwa kedua item pernyataan memiliki nilai r hitung sebesar 0,990, yang jauh melampaui nilai r tabel (0,1374). Dengan demikian, seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Tingginya nilai korelasi ini menandakan bahwa butir-butir pernyataan memiliki tingkat validitas yang sangat baik

d) Variabel Minat Menggunakan E-Wallet (Y)

Tabel 5. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Minat Menggunakan E-Wallet

Butir Pernyataan	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	r tabel	Keterangan
Y1	0,945	0,1374	Valid
Y2	0,941	0,1374	Valid
Y3	0,958	0,1374	Valid
Y4	0,958	0,1374	Valid
Y5	0,963	0,1374	Valid

Sumber : Hasil olah data SPSS 26

Tabel 5.4 menunjukkan hasil uji validitas untuk variabel Minat Menggunakan E-wallet, yang terdiri dari lima butir pernyataan. Seluruh item menunjukkan nilai r hitung yang berkisar antara 0,941 hingga 0,963, yang secara signifikan lebih besar dibandingkan nilai r tabel (0,1374). Dengan demikian, setiap pernyataan pada variabel ini dinyatakan valid dan mampu merepresentasikan konstruk yang diukur. Tingginya korelasi antara butir dan total skor mengindikasikan bahwa instrumen ini memiliki validitas yang sangat baik.

5.1.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menentukan konsistensi perangkat pengukuran, yaitu apakah perangkat pengukuran yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten selama pengukuran berulang. Sebuah kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pertanyaan yang diberikan menunjukkan konsistensi atau kestabilan dalam jangka waktu tertentu. Dalam pengujian reliabilitas, keputusan diambil berdasarkan nilai Cronbach's Alpha, di mana suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika nilai tersebut melebihi angka 0,60.

Tabel 5. 5 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
1	Persepsi Kemudahan (X1)	0,969	4
2	Persepsi Manfaat (X2)	0,975	4
3	Keamanan (X3)	0,980	2
4	Minat Menggunakan E-Wallet (Y)	0,975	5

Sumber : Hasil olah data SPSS 26

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variabel Persepsi Kemudahan sebesar 0,969. Nilai *Cronbach's Alpha* variabel Persepsi Manfaat sebesar 0,975. Nilai *Cronbach's Alpha* variabel Keamanan sebesar 0,980. Dan terakhir nilai *Cronbach's Alpha* variabel Minat Menggunakan E-Wallet adalah sebesar 0,975. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* (α) > 0,60.

5.2 Uji Asumsi Klasik

5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk memastikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang mengikuti distribusi normal. Sampel uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Test dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Peneliti memilih uji Kolmogorov-Smirnov karena data yang diuji lebih besar dari 50 (dimana jumlah data sampel berjumlah 204). Dalam uji **Kolmogorov-Smirnov**, data dianggap normal jika nilai signifikansi > 0,05.

Tabel 5. 6 Hasil Uji Normalitas

		Persepsi Kemudahan	Persepsi Manfaat	Keamanan	Minat Menggunakan E-Wallet
N		204	204	204	204
Normal Parameters ^a , Std. Deviation ^b	Mean	15.0809	15.1078	7.0858	17.5000
	Std. Deviation	3.88531	3.93615	1.94383	4.82757
Most Extreme Differences	Absolute	.241	.242	.186	.180
	Positive	.142	.141	.162	.141
	Negative	-.241	-.242	-.186	-.180
Test Statistic		.241	.242	.186	.180
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

Sumber : Hasil olah data SPSS 26

Berdasarkan Tabel 5.6 dapat dilihat dari uji normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05), yang secara statistik menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Namun, mengingat jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 204 responden (lebih dari 30), berdasarkan prinsip *Central Limit Theorem* (CLT), distribusi data dapat dianggap mendekati normal sehingga analisis parametrik tetap dapat dilakukan. Selain itu, hasil pengamatan terhadap histogram menunjukkan bahwa sebaran data membentuk pola menyerupai distribusi normal (*bell-shaped curve*) dengan sedikit kemiringan ke kanan, dan normal Q-Q plot memperlihatkan titik-titik data yang sebagian besar mengikuti garis normal.

Dengan demikian, meskipun data tidak normal secara statistik, pola distribusi pada histogram dan Q-Q Plot menunjukkan bentuk yang cukup mendekati normal, sehingga data dianggap memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis regresi.

5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan guna menguji apakah model regresi ditemukan berkorelasi antar variabel bebas (Independent).

Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak

ortogonal, yang berarti ada korelasi antar variabel bebas yang melebihi nol. Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dalam model regresi, dapat diperiksa melalui nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10, dan juga dapat terjadi jika nilai VIF lebih besar dari atau sama dengan 10,00.

Tabel 5. 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Colinearity Statistic</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Persepsi Kemudahan (X1)	0,137	7,300
Persepsi Manfaat (X2)	0,117	8,544
Keamanan (X3)	0,276	3,622

Sumber : Hasil olah data SPSS 26

Berdasarkan Tabel 5.7 dapat diketahui bahwa nilai tolerance variabel Persepsi Kemudahan (X1) adalah 0,137; nilai tolerance variabel Persepsi Manfaat (X2) adalah 0,117; dan nilai tolerance variabel Persepsi Keamanan (X3) adalah 0,276. Ketiga variabel memiliki nilai tolerance diatas 0,10 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini. Sedangkan nilai VIF variabel Persepsi Kemudahan (X1) adalah 7,300; nilai VIF variabel Persepsi Manfaat (X2) adalah 8,544; dan nilai VIF variabel Persepsi Keamanan (X3) adalah 3,622. Ketiga variabel memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10, meski variabel Persepsi Kemudahan dan Persepsi Manfaat memiliki nilai VIF yang hampir mendekati 10, Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Suatu model regresi dinilai terjadi heteroskedastisitas, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Pada penelitian ini untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan Uji Glejser.

Tabel 5. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	<i>p-value</i> (Sig.)	Keterangan
Persepsi Kemudahan (X1)	0,284	Tidak ada gejala Heteroskedastisitas ($p > 0,05$)
Persepsi Manfaat (X2)	0,924	Tidak ada gejala Heteroskedastisitas ($p > 0,05$)
Keamanan (X3)	0,585	Tidak ada gejala Heteroskedastisitas ($p > 0,05$)

Sumber : Hasil olah data SPSS 26

Berdasarkan Tabel 5.8 telah dilakukan Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser, dapat diketahui bahwa nilai Signifikansi variabel Persepsi Kemudahan (X1) adalah 0,284; variabel Persepsi Manfaat (X2) adalah 0,924; dan variabel Keamanan (X3) adalah 0,585. Ketiga Variabel ini memiliki nilai signifikansi lebih besar atau diatas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dan telah memenuhi salah satu syarat asumsi klasik.

5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tahap selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linear berganda jika semua persyaratan uji kualitas data, dan uji asumsi klasik telah terpenuhi. Analisis Regresi Linier Berganda berguna untuk mencari pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen (X) adalah persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan keamanan. Sedangkan variabel dependen (Y) adalah minat menggunakan.

Tabel 5. 9 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.224	.130		1.732	.085
	Persepsi Kemudahan	.105	.088	.105	1.193	.234
	Persepsi Manfaat	.124	.094	.126	1.322	.188
	Keamanan	.681	.062	.686	11.020	.000

Sumber : Hasil olah data SPSS 26

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari Uji Regresi Linear Berganda pada Tabel 5.9, dibuat suatu persamaan regresi linear berganda, yakni sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,224 + 0,105X_1 + 0,124X_2 + 0,681X_3 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta (α) = 0,224
Artinya, jika nilai variabel persepsi kemudahan (X_1), persepsi manfaat (X_2), dan keamanan (X_3) dianggap konstan (tetap) sama dengan 0 (nol), maka nilai variabel keputusan pembelian akan meningkat sebesar 0,224.
2. Persepsi Kemudahan (X_1) = 0,105
Nilai koefisien variabel persepsi kemudahan sebesar 0,105.
Artinya, apabila variabel persepsi kemudahan (X_1) meningkat satu poin, dan variabel lainnya dianggap konstan (tetap), maka minat menggunakan e-wallet akan meningkat sebesar 0,105.
3. Persepsi Manfaat (X_2)
Nilai koefisien variabel persepsi manfaat sebesar 0,124.
Artinya, apabila variabel persepsi manfaat (X_2) meningkat satu poin, dan variabel lainnya dianggap konstan (tetap), maka minat menggunakan e-wallet akan meningkat sebesar 0,124.
4. Keamanan (X_3)
Nilai koefisien variabel keamanan sebesar 0,681.
Artinya, apabila variabel keamanan (X_3) meningkat satu poin, dan variabel lainnya dianggap konstan (tetap), maka minat menggunakan e-wallet akan meningkat sebesar 0,681.

5.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menilai sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen, dengan nilai yang berada di antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 mendekati 1, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen hampir sepenuhnya dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang rendah

mengindikasikan bahwa variabel independen hanya memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Adapun hasil perhitungan (R^2) pada SPSS adalah sebagai berikut.

Tabel 5. 10 Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.887 ^a	.786	.783	.44965

Sumber : Hasil olah data SPSS 26

- a. *Predictors* : Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, (Constant) dan Keamanan
b. *Dependent Variable* : Minat Menggunakan E-Wallet

Berdasarkan tabel 5.10 dapat diketahui bahwa nilai *R Square* adalah 0,786 yang berarti 78,6%. Hal ini menunjukkan bahwa 78,6% variasi perubahan dalam variabel Minat Menggunakan E-Wallet dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, yaitu Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, dan Keamanan. Sisanya sebesar 21,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi ini.

Selanjutnya dari tabel 5.10 diatas, dapat diketahui bahwa Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,783 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel prediktor, model ini masih dapat menjelaskan 78,3% dari total variasi yang terjadi pada variabel dependen.

Selisih yang kecil antara R^2 dan Adjusted R^2 (yaitu hanya 0,003) menandakan bahwa model ini memiliki konsistensi dan kestabilan yang baik.

5.5 Hasil Pengujian Hipotesis

5.5.1 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel pada tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) = $(n-k-1)$, di mana n merupakan jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen. Kriteria Pengujian dalam penelitian ini adalah: H_0 ditolak jika $\text{sig. } F < 0,05$. Semua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen; dan H_1 diterima jika $\text{sig. } F \geq 0,05$. Semua variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

$$F_{\text{tabel}} = df1 = k = 3$$

$$F_{\text{tabel}} = df2 = n-k-1 = 204-3-1 = 200$$

$$F_{\text{tabel}} = 3,200$$

Tabel 5. 11 Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	148.803	3	49.601	245.323	.000 ^b
	Residual	40.437	200	.202		
	Total	189.240	203			

Sumber : Hasil olah data SPSS 26

Berdasarkan Tabel 5.11 dapat diketahui bahwa nilai f hitung yaitu 245,323 > f tabel yaitu 3,200 dengan nilai $\text{sig } 0,000 < \text{nilai probabilitas } f$ ($\alpha = 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan dari hasil uji f ini bahwa H_1 diterima. Artinya, secara

simultan , ketiga variabel independen yaitu Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, dan Keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu Minat Menggunakan E-Wallet.

5.5.2 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent secara parsial (Nihayah, 2019). Uji parsial atau uji t merupakan pengujian kepada koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah: H_0 ditolak jika $\text{sig. } t < 0,05$. Artinya variabel independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen; H_0 diterima jika $\text{sig. } t \geq 0,05$. Artinya, variabel independen tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 5. 12 Hasil Uji Hipotesis Uji t (Parsial)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.224	.130		1.732	.085
Persepsi Kemudahan	.105	.088	.105	1.193	.234
Persepsi Manfaat	.124	.094	.126	1.322	.188
Keamanan	.681	.062	.686	11.020	.000

Sumber : Hasil olah data SPSS 26

Dari tabel output di atas dapat dijelaskan bahwa:

- Diketahui $t_{\text{tabel}} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,05/2; 204-3-1 = 80) = t(0,025; 200)$. Sehingga diketahui t_{tabel} sebesar **1,971**. Dan menggunakan tingkat kepercayaan= 95% (0.05).
- Dasar pengambilan keputusan Uji t adalah apabila $(\text{sig.}) < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak. Sebaliknya, apabila $(\text{sig.}) > 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan Tabel 5.12 menunjukkan bahwa masing-masing variabel :

- Pada variabel Persepsi Kemudahan (X1), Nilai t hitung adalah sebesar 1,193 dan nilai signifikansi (sig.) adalah 0,234. Sebelumnya telah diketahui $t_{\text{tabel}} = 1,971$. Maka $0,234 > 0,05$ dan $1,193 < 1,971$. Sehingga H_0 diterima, yang artinya variabel Persepsi Kemudahan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Minat Menggunakan E-Wallet.
- Pada variabel Persepsi Manfaat (X2), nilai t hitung adalah sebesar 1,322 dan nilai signifikansi (sig.) adalah 0,188. Sebelumnya telah diketahui $t_{\text{tabel}} = 1,971$. Maka $0,188 > 0,05$ dan $1,322 < 1,971$. Sehingga H_0 tidak ditolak dan H_1 tidak diterima yang artinya variabel Persepsi Manfaat tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Minat Menggunakan E-Wallet.
- Pada variabel Keamanan (X3), nilai t hitung adalah sebesar 11,020 dan nilai signifikansi (sig.) adalah 0,000. Sebelumnya telah diketahui $t_{\text{tabel}} = 1,971$. Maka $0,000 < 0,05$ dan $11,020 > 1,971$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang

artinya variabel Keamanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Minat Menggunakan E-Wallet.

5.6 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk memaparkan pengaruh persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan keamanan terhadap minat menggunakan e-wallet pada mahasiswa/i Program Studi Ekonomi Islam Universitas Jambi. Berikut adalah pembahasan dari masing-masing variabel dalam penelitian ini.

5.6.1 Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan E-Wallet

Berdasarkan hasil uji t statistik secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai dari t hitung dengan t tabel, dan nilai signifikan (Sig.) dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Dari hasil uji tersebut diketahui bahwa variabel Persepsi Kemudahan (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat menggunakan e-wallet (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,234 ($> 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 1,193 ($< t$ tabel 1,971). Dengan demikian, H_0 diterima, yang berarti persepsi kemudahan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menggunakan e-wallet.

Dalam kerangka Technology Acceptance Model (TAM) oleh Davis (1989), persepsi kemudahan merupakan faktor penting dalam membentuk niat penggunaan teknologi. Namun, di era digital saat ini, terutama di kalangan generasi Z, kemudahan dipandang sebagai hal yang wajar dan bukan lagi nilai tambah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan belum menjadi perhatian utama bagi mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Universitas Jambi dalam memilih layanan e-wallet seperti Gopay, OVO, dan Dana. Hal ini mencerminkan bahwa meningkatnya literasi digital membuat kemudahan dianggap sebagai standar minimum yang tidak lagi menentukan minat pengguna secara langsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Mustofa & Kurniawati, 2024), (Umaira & Widiati, 2024), (Kinanti & Mukhlis, 2022), (Mustofa & Kurniawati, 2024), serta (A. T. Saputra et al., 2024), yang pada umumnya menunjukkan bahwa kemudahan tidak lagi menjadi faktor utama dalam memengaruhi minat penggunaan e-wallet. Hal ini disebabkan oleh tingginya tingkat adaptasi pengguna terhadap teknologi digital, sehingga aspek kemudahan dianggap sebagai standar dasar yang seharusnya memang sudah dimiliki oleh aplikasi. Beberapa penelitian bahkan menyoroti bahwa pengguna kini lebih mempertimbangkan manfaat langsung dan tingkat risiko, dibandingkan sekadar kenyamanan teknis dalam penggunaan.

Dengan demikian, persepsi kemudahan tidak lagi menjadi variabel kunci dalam menarik minat konsumen digital. Mayoritas pengguna, khususnya mahasiswa, telah memiliki kemampuan dasar dalam menggunakan berbagai aplikasi dan teknologi. Perhatian mereka pun lebih tertuju pada aspek yang dianggap lebih relevan, seperti manfaat praktis yang diberikan aplikasi serta jaminan keamanan dalam bertransaksi dan melindungi data pribadi. Kemudahan tetap dibutuhkan sebagai standar minimum dari sebuah layanan digital, tetapi belum cukup untuk membentuk preferensi atau mendorong loyalitas pengguna. Oleh karena itu, penyedia layanan perlu memahami bahwa kenyamanan teknis harus dilengkapi dengan nilai tambah lain yang lebih strategis dan berdampak nyata bagi

pengalaman pengguna.

5.6.2 Persepsi Manfaat terhadap Minat Menggunakan E-Wallet

Berdasarkan hasil uji t statistik secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai dari t hitung dengan t tabel, dan nilai signifikan (Sig.) dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Dari hasil uji tersebut diketahui bahwa variabel Persepsi Manfaat (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat menggunakan e-wallet (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,188 ($> 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 1,324 ($< t$ tabel 1,971). Dengan demikian, H_0 diterima, maka persepsi manfaat tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menggunakan e-wallet.

Secara teoretis, menurut Davis (1989), *perceived usefulness* atau persepsi manfaat merujuk pada keyakinan bahwa penggunaan suatu sistem akan meningkatkan kinerja atau produktivitas penggunanya. Dalam konteks e-wallet, manfaat tersebut dapat berupa efisiensi waktu, kemudahan pembayaran, hingga kelengkapan fitur. Namun, ketika manfaat yang ditawarkan oleh suatu platform dianggap sebagai sesuatu yang umum, tidak unik, atau tidak jauh berbeda dari platform lain, persepsi tersebut cenderung kehilangan daya tariknya. Dalam hal ini, manfaat tidak lagi menjadi pertimbangan utama dalam keputusan penggunaan, karena pengguna mulai mengarahkan perhatian pada aspek lain yang dinilai lebih berdampak, seperti keamanan dan kenyamanan dalam bertransaksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fitriyanti et al., 2023), (A. F. Ramadhan et al., 2016), (Miswanto et al., 2022), (Violinda & Khorunnisya, 2022) dan (Harryanto et al., 2018), yang juga menemukan bahwa persepsi manfaat tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan e-wallet atau teknologi serupa. Bahkan dalam studi oleh (Shrestha & Vassileva, 2019) pada sistem blockchain, temuan yang sama muncul, mengindikasikan bahwa manfaat yang tidak dianggap unik akan cenderung kehilangan daya dorong terhadap minat pengguna.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa persepsi manfaat bukan lagi faktor utama dalam mendorong minat penggunaan e-wallet. Hal ini terjadi karena berbagai aplikasi seperti Gopay, Dana, dan OVO menawarkan fitur yang serupa, sehingga manfaat fungsional yang diberikan dianggap sebagai standar, bukan keunggulan. Akibatnya, perhatian pengguna bergeser pada aspek lain seperti keamanan data, perlindungan transaksi, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Dengan demikian, manfaat e-wallet kini dipandang sebagai hal yang lumrah, bukan faktor pendorong utama dalam pembentukan minat penggunaan.

5.6.3 Keamanan terhadap Minat Menggunakan E-Wallet

Berdasarkan hasil uji t statistik secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai dari t hitung dengan t tabel, dan nilai signifikan (Sig.) dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Dari hasil uji tersebut diketahui bahwa variabel Keamanan (X3) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menggunakan e-wallet (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 ($> 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 11,020 ($< t$ tabel 1,971). Dengan demikian, H_0 ditolak, yang berarti persepsi manfaat tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menggunakan e-wallet.

Keamanan dalam penelitian ini merujuk pada persepsi pengguna terhadap perlindungan data pribadi dan keamanan transaksi keuangan, yang dalam kerangka Technology Acceptance Model (TAM) dikenal sebagai *perceived security*. Menurut Kim et al. (2010), *perceived security* adalah tingkat kepercayaan pengguna bahwa sistem mampu melindungi informasi mereka dari akses yang tidak sah. Dalam konteks e-wallet, persepsi ini sangat penting karena berkaitan langsung dengan kepercayaan dan minat pengguna terhadap layanan tersebut (Kim et al., 2010). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keamanan yang dirasakan pengguna, semakin besar pula minat mereka dalam menggunakan e-wallet seperti Gopay, Dana, dan OVO. Hal ini menegaskan pentingnya bagi penyedia layanan untuk terus memperbarui sistem keamanannya, mengingat ancaman kejahatan siber yang terus berkembang.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan beberapa studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (P. Saputra et al., 2024), (Hadisantoso et al., 2023), (Hasanah & Abidin, 2022), dan (S. R. P. Sari & Anisah, 2022), yang secara umum menunjukkan bahwa semakin tinggi rasa aman yang dirasakan pengguna baik dalam perlindungan data pribadi maupun transaksi keuangan semakin besar pula minat mereka dalam menggunakan layanan e-wallet.

Kepercayaan terhadap sistem yang aman menjadi faktor penting dalam membentuk keputusan pengguna, terutama di kalangan mahasiswa yang membutuhkan jaminan atas keamanan digital.

Dengan demikian, keamanan dapat dikatakan sebagai faktor kunci dalam membentuk kepercayaan, khususnya dalam layanan keuangan digital. Bagi mahasiswa yang tumbuh dan hidup di era teknologi, jaminan terhadap risiko seperti pencurian data atau penyalahgunaan informasi pribadi bukan lagi sekadar nilai tambah, melainkan kebutuhan utama. Temuan ini menguatkan posisi persepsi keamanan sebagai elemen penting dalam mendorong penerimaan dan keberlanjutan penggunaan e-wallet seperti Gopay, Dana, dan OVO.

5.6.4 Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, dan Persepsi Keamanan terhadap Minat Menggunakan E-Wallet

Berdasarkan hasil Uji F yang telah dilakukan, diketahui bahwa secara simultan variabel Persepsi Kemudahan (X1), Persepsi Manfaat (X2), dan Keamanan (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Menggunakan E-Wallet (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai F-hitung sebesar 245,323, yang lebih besar dari F-tabel yaitu 3,200 dengan nilai sig $0,000 < \text{nilai probabilitas } f (\alpha = 0,05)$. serta tingkat signifikansi di bawah 0,05, yang berarti model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan pengaruh ketiga variabel independen terhadap variabel dependen.

Kemudahan dalam penggunaan e-wallet membuat pengguna merasa nyaman dan tidak terbebani saat melakukan transaksi. Manfaat dari e-wallet dalam mempercepat aktivitas finansial, mengurangi biaya transaksi, serta meningkatkan efisiensi menjadi daya tarik tersendiri. Di sisi lain, aspek keamanan menjadi faktor kunci karena menyangkut kepercayaan dan proteksi terhadap data dan saldo pengguna. Ketiganya secara bersama-sama mendorong intensi pengguna dalam memilih dan menggunakan layanan e-wallet secara berkelanjutan.

Hasil temuan ini selaras dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan

sebelumnya, dimana kombinasi antara persepsi kemudahan, manfaat, dan keamanan menjadi dasar penting dalam membentuk minat terhadap penggunaan e-wallet. Penelitian yang dilakukan oleh (Robaniyah & Kurnianingsih, 2021), (Wibisono, 2020), (Wahyu & Sari, 2024), serta (Xaveiryus & Apriyanti, 2023) secara umum menyatakan bahwa ketiga aspek tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling melengkapi dan menciptakan keyakinan positif terhadap sistem. Kemudahan teknis dalam penggunaan, manfaat yang dirasakan secara langsung, serta jaminan keamanan transaksi menjadi pertimbangan utama bagi pengguna, khususnya mahasiswa, dalam mengambil keputusan untuk menggunakan layanan e-wallet.

Saat sebuah aplikasi mudah dipakai, memberikan manfaat yang nyata, dan menjaga keamanan data serta uang, pengguna merasa percaya dan nyaman menggunakan aplikasi itu dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Ketiga hal tersebut membentuk pengalaman yang lengkap, tidak hanya dari segi fungsi, tapi juga dari segi perasaan, karena kepercayaan dan kenyamanan menjadi dasar utama dalam interaksi digital. Kini, pengguna tidak hanya menginginkan satu aspek saja, tetapi mengharapkan layanan yang lengkap, cepat tanggap, dan dapat diandalkan secara menyeluruh.

Dalam perspektif Ekonomi Islam, kemudahan, manfaat, dan keamanan dalam transaksi merupakan nilai yang sangat dijunjung tinggi. Islam menganjurkan segala bentuk transaksi yang memudahkan umatnya, menghindari kesulitan dan keraguan (*gharar*), serta menekankan pada keamanan dan keadilan dalam bermuamalah. Hal ini sesuai dengan kaidah *La dharara wa la dhirar* (tidak ada bahaya dan tidak membahayakan), serta prinsip bahwa transaksi harus dilakukan dengan ridha antara kedua belah pihak dan terbebas dari unsur riba, *gharar*, maupun *maysir*.

Dengan demikian, penggunaan e-wallet dapat dikatakan selaras dengan prinsip syariah selama dalam operasionalnya menghindari unsur-unsur yang dilarang, seperti riba dan penipuan, serta menjaga keamanan dan transparansi.

Ketiga variabel tersebut dalam bingkai syariah, tidak hanya menjadi faktor teknis, tetapi juga menjadi bentuk pelaksanaan etika Islam dalam aktivitas ekonomi digital.

5.7 E-Wallet dalam Perspektif Ekonomi Islam

Penggunaan e-wallet telah menjadi hal yang sangat umum saat ini, dengan memberikan berbagai kemudahan dalam bertransaksi. Namun, meskipun transaksi ini membawa banyak manfaat, sebagian umat Muslim masih meragukan kehalalan mekanisme transaksi e-wallet menurut hukum Islam. Hal ini terjadi karena beberapa kalangan menganggap bahwa beberapa jenis transaksi dalam e-wallet dapat merugikan salah satu pihak atau tidak sesuai dengan prinsip-prinsip yang diatur dalam hukum Islam. Sebagian ulama berpendapat bahwa transaksi yang merugikan salah satu pihak atau tidak jelas pelaksanaannya dapat dianggap haram. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui apakah mekanisme transaksi e-wallet ini sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan pemahaman yang ada, penggunaan e-wallet bisa dianggap sah dalam Islam jika dilakukan dengan cara yang benar, tidak merugikan salah satu pihak, serta dilakukan dengan kesepakatan yang saling meridhai.

Hal ini sesuai dengan dalil Al-Qur'an dalam Surat An-Nisa ayat 29 yang menyatakan, *"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu"* (Q.S An-Nisa : 29)

Ayat ini menegaskan bahwa dalam bermuamalah, prinsip yang harus diutamakan adalah keadilan, kesepakatan bersama, dan tidak merugikan salah satu pihak. Selain itu, Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 282 juga mendukung praktik transaksi yang dilakukan secara non-tunai atau tidak langsung, selama terdapat catatan atau dokumentasi yang jelas. Ayat ini berbunyi :

"Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu bermuamalah tidak secara tunai sampai waktu tertentu, buatlah secara tertulis." (Q.S Al-Baqarah : 282)

Hal ini berarti bahwa mekanisme transaksi e-wallet, yang mencatat setiap transaksi secara digital, dapat diterima karena sesuai dengan prinsip yang diatur dalam ayat ini, yang mewajibkan adanya pencatatan transaksi untuk menghindari ketidakjelasan.

Hadits Nabi SAW juga memberi petunjuk terkait dengan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam transaksi. Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad menyatakan,

"Apa saja yang dipandang baik oleh kaum muslimin, maka baik di sisi Allah juga merupakan kebaikan, dan apa saja yang dipandang buruk oleh mereka, pasti buruk di sisi Allah juga merupakan keburukan" (HR Ahmad)

Dari sini, kita bisa menyimpulkan bahwa transaksi e-wallet, yang secara umum dipandang positif oleh masyarakat modern karena mempermudah proses muamalah, pada dasarnya tidak bertentangan dengan ajaran Islam, selama tidak menimbulkan kemudharatan atau kerugian bagi pihak manapun.

Kaidah fiqh juga mengajarkan bahwa hukum asal dalam muamalah adalah halal, kecuali ada dalil yang melarangnya. Kaidah ini menguatkan bahwa selama tidak ada larangan eksplisit terhadap transaksi e-wallet, maka transaksi tersebut dianggap sah dan diperbolehkan. (Mubarroq & Latifah, 2023)

Seperti halnya transaksi dalam jual beli atau akad lainnya, mekanisme e-wallet yang memanfaatkan teknologi digital juga termasuk dalam kategori muamalah yang diperbolehkan, asalkan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar hukum Islam, seperti larangan riba, gharar, dan maysir.

Mekanisme transaksi e-wallet yang digunakan dalam berbagai aplikasi, seperti DANA, OVO, dan GoPay, mencerminkan kesamaan dengan beberapa jenis transaksi yang sudah dikenal dalam hukum Islam. Misalnya, transaksi yang melibatkan agen atau merchant dalam aplikasi e-wallet dapat dikategorikan sebagai transaksi wakalah (perwakilan), karena adanya pemberian kuasa dari penerbit kepada agen. Transaksi top-up yang dilakukan melalui agen juga bisa dilihat sebagai bentuk transaksi sharf, yang melibatkan penukaran mata uang tunai dengan uang digital. Dengan demikian, e-wallet tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip transaksi dalam Islam, jika dipahami dengan tepat.

Penting juga untuk menghindari transaksi e-wallet yang berisiko terjerumus pada praktik yang dilarang dalam Islam, seperti riba, gharar, maysir, dan israf. Berdasarkan Fatwa DSN-MUI No. 116/DSN-MUI/IX/2017, e-wallet diperbolehkan selama tidak

melibatkan unsur-unsur tersebut. Dalam transaksi e-wallet, setiap proses dilakukan dengan mengedepankan prinsip-prinsip kehati-hatian dan keadilan. Sehingga, selama mekanisme transaksi ini tidak melibatkan unsur yang terlarang dalam Islam, penggunaan e-wallet dapat dianggap sah dan diperbolehkan, serta mendukung program pemerintah mengenai transaksi non-tunai. (Sunarsa & Fauz, 2023)

Mekanisme transaksi e-wallet, yang melibatkan penggunaan uang elektronik untuk berbagai jenis transaksi, dapat dianggap sah menurut hukum Islam asalkan memenuhi prinsip-prinsip yang diatur dalam syariat. Dengan adanya transparansi, dokumentasi yang jelas, dan kesepakatan yang saling meridhai antara pihak yang terlibat, e-wallet dapat digunakan dalam muamalah sehari-hari tanpa bertentangan dengan ajaran Islam.

5.7.1 Persepsi Kemudahan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam Islam, kemudahan (taysir) dalam bertransaksi adalah prinsip yang dianjurkan dan menjadi bagian dari rahmat Allah kepada umat-Nya. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 185 yang artinya :

"Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesulitan bagimu" (Q.S Al-Baqarah : 185)

Prinsip kemudahan ini juga tercermin dalam berbagai ketentuan muamalah, di mana Islam mendorong adanya proses transaksi yang sederhana, adil, dan transparan untuk menghindari kesulitan yang tidak perlu.

Penggunaan e-wallet menawarkan kemudahan dalam berbagai aspek transaksi keuangan seperti pembayaran, pengiriman uang, pembelian barang, serta layanan keuangan lainnya. Dari sudut pandang maqashid al-shariah, kemudahan ini mendukung tujuan menjaga harta (hifzh al-mal) dan mendorong efisiensi ekonomi umat. Dengan adanya fasilitas pembayaran digital, pengguna dapat menghemat waktu dan menghindari hambatan geografis, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan.

Namun, kemudahan dalam Islam tidak boleh mengabaikan prinsip kehati-hatian (al-ihtiyath) serta tidak boleh mengarah kepada perbuatan batil. Rasulullah SAW bersabda:

"Tinggalkanlah sesuatu yang meragukanmu kepada sesuatu yang tidak meragukanmu." (HR. Tirmidzi dan Nasa'i).

Hadist diatas menunjukkan bahwa meskipun teknologi menawarkan kemudahan, pengguna tetap wajib memastikan bahwa transaksi tersebut bebas dari unsur gharar (ketidakpastian), riba (tambahan yang tidak sah), dan maysir (judi/spekulasi).

Dalam konteks penelitian ini, meskipun persepsi kemudahan secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan e-wallet, hal tersebut dapat dimaknai bahwa kemudahan telah menjadi ekspektasi dasar dari pengguna. Mereka menganggap bahwa kemudahan adalah hal yang wajar dalam perkembangan teknologi saat ini, sehingga faktor-faktor lain seperti keamanan dan kepatuhan terhadap prinsip syariah lebih diprioritaskan.

Oleh karena itu, dari perspektif Ekonomi Islam, kemudahan tetap menjadi nilai penting yang mendukung penggunaan e-wallet, namun harus senantiasa diimbangi dengan komitmen terhadap prinsip keadilan, kejelasan akad, dan perlindungan terhadap hak-hak pengguna.

Dengan menjaga keseimbangan antara kemudahan dan prinsip kehati-hatian syariah, penggunaan e-wallet dapat menjadi sarana muamalah yang sah, efektif, dan membawa maslahat bagi umat.

5.7.2 Persepsi Manfaat dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam mendorong umatnya untuk memanfaatkan teknologi dan kemajuan yang membawa kebaikan dan maslahat bagi kehidupan. Allah berfirman dalam Surah Al-Jumu'ah ayat 10 yang artinya:

"...Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung."
(QS. Al-Jumu'ah : 10)

Manfaat dalam pandangan Islam harus memenuhi syarat kemaslahatan (masalah) yang benar, yakni membawa kebaikan, memperbaiki kehidupan umat, dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Manfaat penggunaan e-wallet, seperti kemudahan akses pembayaran, efisiensi waktu, transparansi transaksi, serta pengelolaan keuangan yang lebih tertib, pada prinsipnya sejalan dengan tujuan menjaga harta (hifzh al-mal) dalam maqashid al-shariah.

Dalam ekonomi Islam, segala sesuatu yang membawa manfaat harus dapat mencegah kerusakan (mafsadah) dan mendatangkan kebaikan yang nyata. Oleh sebab itu, manfaat e-wallet harus diiringi dengan pengelolaan yang sesuai dengan nilai halal, tidak mengandung unsur riba, tidak memperdagangkan barang haram, serta menghindari praktik spekulatif (maysir) yang dilarang syariat.

Selain itu, dalam konsep hisbah, Islam mengajarkan bahwa aktivitas ekonomi harus mengedepankan nilai maslahat publik (al-mashlahah al-ammah). Oleh karena itu, manfaat dari e-wallet bukan hanya dinilai dari sudut kemudahan individu, tetapi juga dari dampaknya terhadap keadilan ekonomi, perlindungan konsumen, dan integritas transaksi.

Dalam konteks penelitian ini, di mana persepsi manfaat tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan, ini mengindikasikan bahwa pengguna modern menganggap manfaat sebagai standar dasar yang harus ada.

Sebagai konsekuensinya, faktor lain seperti kesesuaian dengan prinsip syariah, keadilan transaksi, serta keberkahan hasil penggunaan menjadi faktor yang lebih penting dalam membentuk minat.

Dalam Islam, manfaat (masalah) harus bersifat nyata, berkesinambungan, dan menghindari potensi kerugian yang tidak sah. Maka dari itu, penggunaan e-wallet dalam ekonomi Islam harus selalu berorientasi pada penguatan nilai kemaslahatan umat dengan prinsip keadilan, keterbukaan, dan perlindungan hak-hak pengguna.

5.7.3 Keamanan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Keamanan (amanah) merupakan salah satu nilai utama dalam Islam yang harus dijaga dalam setiap bentuk transaksi. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 58, yang artinya :

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat." (Q.S An-Nisa : 58)

Berdasarkan QS An-Nisa ayat 58, Ayat ini mengingatkan kita bahwa Allah Maha Mendengar dan Maha Melihat, yang berarti segala bentuk pengkhianatan terhadap amanah atau ketidakadilan yang dilakukan oleh penyedia layanan e-wallet akan diketahui dan dihitung oleh-Nya. Dalam perspektif Ekonomi Islam, keamanan penggunaan e-wallet bukan hanya masalah teknis, tetapi juga masalah etika dan moral. E-wallet yang aman adalah yang menjaga amanah dengan melindungi data dan transaksi pengguna serta menegakkan keadilan dengan memberikan perlakuan yang adil terhadap semua pengguna.

Dalam transaksi digital seperti e-wallet, keamanan mencakup perlindungan data pribadi, validitas transaksi, jaminan atas dana yang disimpan, serta

transparansi dalam setiap aktivitas keuangan. Sistem yang tidak aman dapat membuka peluang bagi penyalahgunaan dana, penipuan, serta pelanggaran hak-hak pengguna yang bertentangan dengan prinsip muamalah dalam Islam.

Fatwa DSN-MUI No.116/DSN-MUI/IX/2017 tentang Uang Elektronik Syariah menegaskan bahwa uang elektronik harus memenuhi prinsip keterbukaan, keadilan, kejujuran, dan keamanan. Amanah dalam Islam bukan hanya sekadar aspek teknis, tetapi juga tanggung jawab moral dan spiritual.

Dalam maqashid al-shariah, menjaga harta (hifzh al-mal) menjadi salah satu tujuan utama. Dengan adanya sistem keamanan yang kuat, e-wallet berkontribusi dalam perlindungan hak milik individu dan menghindarkan umat dari praktik-praktik zalim seperti pencurian data, penipuan, dan manipulasi transaksi.

Penelitian ini menemukan bahwa keamanan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan e-wallet. Ini menegaskan bahwa dalam perspektif pengguna Muslim, kepercayaan terhadap keamanan sistem menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan ekonomi. Semakin tinggi tingkat keamanan dan jaminan perlindungan, semakin besar pula minat dalam menggunakan layanan keuangan digital.

Dalam pandangan Islam, kepercayaan dan rasa aman dalam bertransaksi adalah bagian integral dari membangun ekonomi yang adil, seimbang, dan berkah. Oleh karena itu, pengelola e-wallet harus terus memperkuat aspek keamanan teknis dan moral agar mampu menghadirkan layanan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah.

5.7.4 Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, dan Keamanan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Berdasarkan kajian dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan e-wallet dalam perspektif Ekonomi Islam diperbolehkan selama memenuhi prinsip-prinsip syariah, khususnya dalam aspek kemudahan, manfaat, dan keamanan. Kemudahan dan manfaat yang sudah menjadi hal biasa di era digital perlu ditingkatkan dengan jaminan kesesuaian syariah. Keamanan menjadi faktor utama yang mendorong minat menggunakan, sejalan dengan nilai amanah dalam Islam.

Dengan demikian, pengembangan layanan e-wallet ke depan perlu terus memperhatikan prinsip-prinsip tersebut agar dapat menjadi sarana transaksi yang tidak hanya praktis, tetapi juga membawa keberkahan.

KESIMPULAN

1. Persepsi Kemudahan secara umum berpengaruh terhadap Minat Menggunakan E-Wallet seperti Gopay, Dana, dan OVO. Namun, dalam konteks pengguna saat ini, kemudahan tidak lagi dipandang sebagai keunggulan utama, melainkan sebagai sesuatu yang sudah sewajarnya ada dalam layanan digital. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun fitur-fitur praktis tetap dibutuhkan, keberadaannya tidak secara langsung mendorong ketertarikan atau preferensi pengguna terhadap suatu aplikasi e-wallet.
2. Persepsi Manfaat secara umum berpengaruh terhadap Minat Menggunakan E-Wallet seperti Gopay, Dana, dan OVO. Namun, dalam konteks pengguna saat ini, manfaat seperti kecepatan transaksi, kemudahan pembayaran, dan

berbagai fitur tambahan pada layanan tersebut kini telah dianggap sebagai standar pelayanan oleh pengguna, sehingga tidak menjadi faktor utama yang mendorong minat mahasiswa untuk menggunakan e-wallet.

3. Keamanan secara umum berpengaruh terhadap minat menggunakan e-wallet seperti Gopay, Dana, dan OVO. Faktor keamanan, meliputi perlindungan data pribadi, keamanan dana, serta jaminan atas transaksi, menjadi aspek penting yang mendorong mahasiswa dalam memilih dan menggunakan e-wallet. Hal ini sejalan dengan prinsip amanah dalam Islam yang menekankan kepercayaan dan tanggung jawab.
4. Persepsi kemudahan, manfaat, dan keamanan secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat menggunakan e-wallet seperti Gopay, Dana, dan OVO. Ketiga faktor ini saling melengkapi dalam memberikan pengalaman yang menyeluruh bagi pengguna, di mana kemudahan menghadirkan akses dan penggunaan yang praktis, manfaat menawarkan nilai tambah melalui fitur dan kecepatan transaksi, serta keamanan memberikan rasa percaya dan perlindungan terhadap data dan dana. Kombinasi ketiga aspek tersebut menjadi dasar pertimbangan utama bagi mahasiswa dalam memilih dan terus menggunakan layanan e-wallet, mencerminkan bahwa keberhasilan sebuah aplikasi tidak hanya ditentukan oleh satu faktor saja, melainkan integrasi dari berbagai elemen yang mampu memenuhi kebutuhan dan ekspektasi pengguna secara komprehensif.
5. Dalam perspektif Ekonomi Islam, penggunaan e-wallet diperbolehkan sepanjang memenuhi prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, keterbukaan, keamanan transaksi, dan terhindar dari unsur riba, gharar, serta maysir. Penggunaan e-wallet yang aman dan sesuai syariah dapat menjadi sarana muamalah modern yang mendukung kemaslahatan umat.

DAFTAR PUTAKA

- Abrilia, N. D., & Tri, S. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Fitur Layanan Terhadap Minat Menggunakan E-Wallet Pada Aplikasi Dana Di Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, 8(3), 1006–1012.
- Afdiani, S. (2022). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA PERBANKAN SYARIAH DALAM MENGGUNAKAN DOMPET DIGITAL (APLIKASI DANA)*.
- Afolo, S. C. M., & Dewi, N. N. S. R. T. (2022). Minat Mahasiswa Akuntansi Untrim Sebagai Pengguna E-Wallet Dengan Mempertimbangkan Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, Dan Persepsi Kepercayaan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 267–277. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.267-277>
- Agustin, D. A., Wijaya, R. A., & Nugrahani, J. A. (2021). Pengaruh Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use Terhadap Attitude Toward Using E-Wallet pada Mahasiswa Selama Pandemi COVID-19. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2020), 91–103. <https://doi.org/10.33479/sneb.v1i.186>
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku*

Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Issue March).

- Aisyah, A., Nurohman, Y. A., & Qurniawati, R. S. (2023). Determinan Penggunaan E-Wallet Generasi Milenial Muslim. *Lab*, 6(02), 189–206. <https://doi.org/10.33507/labatila.v6i02.1025>
- Amelia, D., Setiaji, B., Jarkawi, J., Primadewi, K., Habibah, U., Peny, T. L., Rajagukguk, K. P., Nugraha, D., Safitri, W., Wahab, A., Larisu, Z., & Dharta, F. Y. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Metpen*. <https://penerbitzaini.com/>
- Anditasasti, K. D., Atil, A., & Putri, A. P. (2024). DOES GOPAY HELPS CUSTOMERS IN OBTAINING PRODUCT DISCOUNTS AS A FORM OF E-WALLET? Received: 01st August 2023; Revised: 04th September *Socialis Series in Social Science*, 06(August 2023), 1–13.
- Anggraini, M. S., Anggraeni, E., & Nurhayati. (2024). Pengaruh Persepsi Kepercayaan dan Persepsi Keamanan Terhadap Pelaku Usaha Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital Dalam Persepektif Bisnis Syariah (Studi Pada UMKM di Bandar Lampung). *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 3(3), 160–174. <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/digital.v3i3.3196>
- Ardianto, K., & Azizah, N. (2021). Analisis Minat Penggunaan Dompot Digital Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Pada Pengguna di Kota Surabaya. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 23(1), 13. <https://doi.org/10.33370/jpw.v23i1.511>
- Ariyandi, M. R., Karsanty, D., & Qurrotaayun, M. M. (2023). Electronic Wallet dalam Perspektif Islam. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(5), 149–156.
- ARIYANTO, D. (2023). *PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN, MANFAAT, KEAMANAN DAN RISIKO TERHADAP MINAT PENGGUNAAN DIGITAL PAYMENT SYARIAH LINKAJA PADA MAHASISWA SE-SOLO RAYA*.
- ASKHIYA, W. (2023). *PENGARUH PERSEPSI MANFAAT, PERSEPSI KEMUDAHAN, PERSEPSI KEAMANAN DAN KEPERCAYAAN TERHADAP MINAT PENGGUNA DOMPET DIGITAL DANA (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)*.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Jumlah Penduduk Usia 15 tahun ke Atas Menurut Golongan Umur, 2024*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2024). *Provinsi Jambi Dalam Angka 2024*. 44.
- Bank Indonesia. (2016). *Perubahan atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 16/11/DKSP tanggal 22 Juli 2014 perihal Penyelenggaraan Uang Elektronik (Electronic Money)*. 27(September), 2016.
- BINUS. (2021). *MEMAHAMI UJI ASUMSI KLASIK DALAM PENELITIAN ILMIAH*.
- Chindy Felestin. (2020). Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Penerimaan Dan Penggunaan Aplikasi Dompot Digital Indonesia (Dana). *Skripsi*.
- Diva, M., & Anshori, M. I. (2024). Penggunaan E-Wallet Sebagai Inovasi Transaksi Digital: Literatur Review. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, 2(6), 1991–2002.
- DSN-MUI. (2017). Uang Elektronik Syariah. *Fatwa Dewan Syariah Nasional*, 19, 1–12.

- Fahimah, H. M., & Harsono, M. (2023). Literature Review of The Evolution of Payment System Paradigms: From Cash to Cashless with Digital Payment. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(3), 11–18. <https://doi.org/10.20961/shes.v6i3.81553>
- Fitriyanti, E. D., Farida, E., & Primanto, A. B. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat Dan Fitur Layanan Terhadap Minat Menggunakan E-Wallet Pada Aplikasi Dana (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB Universitas Islam Malang Angkatan 2019). *E – Jurnal Riset Manajemen*, 12(01), 510–518.
- Fortuna, T. K. D. (2023). *PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN, PERSEPSI MANFAAT, PERSEPSI RISIKO, KEPERCAYAAN, DAN KEAMANAN TERHADAP MINAT PENGGUNAAN LAYANAN FINTECH E-WALLET SHOPEEPAY PADA GENERASI Z DI KABUPATEN SLEMAN*.
- Foster, B. (2020). Pengaruh Servqual Terhadap Kepuasan Yang Berdampak Pada Loyalitas Pengguna E-Wallet (Ovo). *BISMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14(1), 48. <https://doi.org/10.19184/bisma.v14i1.10990>
- Fuadi, Z. (2022). *Analisis Penggunaan E-Wallet (Ovo) Sebagai Alat Transaksi Dalam Perspektif Ahli Ekonomi Islam Indikator Hifdz Al-Maal Di Kota Banda Aceh*.
- Gunawan, C., Febriani, E., & Kusumah, A. (2024). *TRUST AND USER SATISFACTION IN DIGITAL APPLICATION: AN ANALYSIS OF GOPAY E-MONEY SERVICE*. 06, 15–24.
- Hadisantoso, E., Dharmawati, T., & Sulfian, S. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PENGGUNAAN UANG ELEKTRONIK (E-MONEY) PADA APLIKASI OVO (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Halu Oleo). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 140–150. <http://jak.uho.ac.id/index.php/journal>
- Hakim Ajuna, L., Dukalang, H. H., & Djou, S. R. (2023). the Effect of Perceptions of Convenience, Effectiveness and Security on Interest in Transactions Using E-Wallet: Study on Students in Gorontalo Province. *Gorontalo Manajement Research*, 6(1), 19–31.
- Hamid, M., Sufi, I., Konadi, W., & Yusrizal, A. (2019). Analisis Jalur Dan Aplikasi Spss Versi 25. Aceh. *Kopelma Darussalam*, 165.
- Handayani, T. P., & Anggrainie, N. (2024). *Pengaruh Persepsi Kemudahan , Persepsi Manfaat , dan Keamanan terhadap Minat menggunakan melalui Kepercayaan sebagai Variabel Intervening pada E-Wallet Flip di Kota Bekasi Manajemen , Universitas Gunadarma , Indonesia dalam cara masyarakat melakukan pemba*. 2(3).
- Hapsari, N. A. (2023). *Pengaruh E-Service Quality, Keamanan, Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet Linkaja Syariah Di Klaten*. 1–140.
- Hardani, S.Pd., M. S. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *LP2M UST Jogja* (Issue March).
- Harminingtyas, R., & Susetyarsi, T. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Keamanan Terhadap Pengguna E-Wallet Pada Masyarakat Di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA)*, 1(3), 390–395. <https://doi.org/10.34152/emba.v1i3.641>
- Harryanto, Muchran, M., & Ahmar, A. S. (2018). Application of TAM model to the use of information technology. *International Journal of Engineering and*

- Technology(UAE)*, 7(2.9 Special Issue 9), 37–40.
- Harseno, D. F. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan E-Wallet Di Indonesia. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 9(4). <https://doi.org/10.22146/abis.v9i4.70384>
- Hartzani, A. G. (2021). *EVALUASI USER EXPERIENCE PADA DOMPET DIGITAL OVO MENGGUNAKAN USER EXPERIENCE QUESTIONNAIRE (UEQ)*.
- Hasanah, N., & Abidin, M. Z. (2022). Pengaruh Keamanan Dan Kemudahan Bertransaksi Terhadap Minat Beli Menggunakan Dompot Digital Ovo Pada Kalangan Mahasiswa Di Banjarmasin. *DINAMIKA EKONOMI : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 405–424.
- Hermanto, S. B., & Patmawati, P. (2017). Determinan Penggunaan Aktual Perangkat Lunak Akuntansi Pendekatan Technology Acceptance Model. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(2), 67–81. <https://doi.org/10.9744/jak.19.2.67-81>
- Hikmah, A., & Unggul, U. E. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Keamanan Terhadap Niat Menggunakan Melalui Kepercayaan Konsumen Pada Aplikasi Dompot Digital DANA RA Nurlinda. *Journal of Management and Creative Business (JMCBUS)*, 1(4), 181–202.
- Idayanti, R., & Ulandari, P. (2023). PERAN APLIKASI DOMPET DIGITAL INDONESIA (DANA) DALAM MEMUDAHKAN MASYARAKAT MELAKUKAN. *Islamic Banking and Finance*, 3(2), 429–441. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30863/ibf.v3i2.5438>
- Iliyin, A., & Widiartanto, W. (2019). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Persepsi Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan Ovo Pt Visionet Data Internasional (Studi Pada Pengguna Ovo Di Kota Surakarta). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(1), 85–92. <https://doi.org/10.14710/jiab.2020.26225>
- Jamiah, N., Purwanto, H., & Asmike, M. (2022). PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN DAN KEAMANAN TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN MELALUI KEPERCAYAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris Pada E-Wallet GoPay Di Kota Madiun). *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi 4, September*, 1–19.
- Janti Soegiastuti, & Tri Anggraeni. (2022). Analisis Faktor Minat Masyarakat Semarang Dalam Penggunaan Gopay Sebagai Digital Payment. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 18–40. <https://doi.org/10.55606/optimal.v2i1.416>
- KANDHI, N. D. (2024). *PENGARUH FITUR LAYANAN, KEMUDAHAN, KEPERCAYAAN, DAN KEAMANAN TERHADAP MINAT PENGGUNAAN E – WALLET PADA APLIKASI DANA (Studi Kasus Pada Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Pengguna Aplikasi DANA)*.
- Kesuma, P., & Nurbaiti, N. (2023). Minat Menggunakan E-Wallet Dana Di Kalangan Mahasiswa Di Kota Medan. *Jesya*, 6(1), 694–703. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.979>
- Khairunisa, T. (2023). *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Persepsi Risiko, Kepercayaan, Dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan Layanan Fintech. 0*.
- Khairunnisa. (2023). *PENGARUH TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) DAN PERSEPSI KEAMANAN TERHADAP MINAT GENERASI Z*

PENGUNAAN DIGITAL PAYMENT SYARIAH DI KOTA DEPOK.

- Khoiriyah, S. U., Zulkarnaeni, A. S., & Halim, M. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Keamanan terhadap Minat Menggunakan Financial Technology pada Aplikasi Dana. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 9(1), 70–79. <https://doi.org/10.38204/jrak.v9i1.950>
- Kie, D., & Bonjornahor, H. (2024). Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi keamanan, dan persepsi manfaat terhadap minat menggunakan e-wallet pada mahasiswa akuntansi di kota batam. *Scentia Journal*, 6(1), 1–10.
- Kim, C., Mirusmonov, M., & Lee, I. (2010). An empirical examination of factors influencing the intention to use mobile payment. *Computers in Human Behavior*, 26(3), 310–322. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2009.10.013>
- Kinanti, S. A., & Mukhlis, I. (2022). Analisis Pengaruh Faktor Persepsi Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet ShopeePay. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan (JEBP)*, 2(1), 11–25. <https://doi.org/10.17977/um066v2i12022p11-25>
- Lalu Agustino. (2021). Pengaruh Promosi, Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Mediasi Pada Pengguna E-Wallet Di Kota Banjarmasin. *Kindai*, 17(3), 401–422. <https://doi.org/10.35972/kindai.v17i3.631>
- Lestara Permana, G. P., Rini, H. P. S., & Darma Paramartha, I. G. N. (2021). Fintech Dari Perspektif Perilaku User Dalam Penggunaan E-Wallet Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 50–70. <https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v3i1.1205>
- Liliani, P. (2020). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Niat Pengguna Pada Gopay Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model. *Jurnal Bina Manajemen*, 9(1), 44–60. <https://doi.org/10.52859/jbm.v9i1.114>
- Lintang, I. (2024). *Data: 10 Aplikasi E-Wallet Terpopuler di Indonesia*. Inilah.Com.
- Ma'ruf, Z., Wisnuyudo, A., Lesmana, A. D., & Samsudin, S. (2022). Analisis Minat Konsumen terhadap Aplikasi E-Wallet dalam Bertransaksi Dengan Menggunakan Kerangka Technology Acceptance Model. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 508. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.442>
- Maharani, P. R. (2023). Pengaruh Penggunaan Dompot Digital GoPay Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Politeknik Negeri Bandung. *International Journal Administration, Business & Organization*, 4(3), 58–70. <https://doi.org/10.61242/ijabo.23.273>
- Marey, D. R. E., & Purwanto, E. (2020). Model Konseptual Minat Penggunaan E-wallet : Techology Acceptance Model (TAM). *Advances in Science, Technology and Innovation*, 31–50.
- Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 56–64. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9903>
- Masturin, M., & Amaroh, S. (2019). Manajemen Modal Sosial Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Mewujudkan Kemaslahatan Umat: Studi Pada Baitul Maal Wat Tamwil Di Kudus. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v7i1.5171>
- Matondang, H. H., & Ramadansyah, A. (2024). *Perbandingan E-Wallet Terpopuler di Indonesia: Pilih yang Terbaik untuk Kebutuhan Anda!* VIVA.Coid.

- Miswanto, M., Sidik, P. A., & Arrafi, M. F. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Promosi E-Wallet dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 28(2), 136–151. <https://doi.org/10.35315/jbe.v28i2.9274>
- MT, M. A. P., & Sukresna, I. M. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Persepsi Nilai, Dan Persepsi Kegunaan, Terhadap Minat Berkelanjutan Dengan Kepuasan Konsumen Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Pengguna Dompot Digital (E-Wallet) Ovo Di Kota Semarang). *Diponegoro Journal of Management*, 10(1), 1–11.
- Mubarroq, A. C., & Latifah, L. (2023). Analisis Konsep Muamalah Berdasarkan Kaidah Fiqh Muamalah Kontemporer. *Tadayun: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 4(1), 95–108. <https://doi.org/10.24239/tadayun.v4i1.101>
- Mustofa, F. J., & Kurniawati, L. (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Keamanan, Persepsi Risiko dan Fitur Layanan terhadap Minat Menggunakan E-Wallet Pada Aplikasi Dana. *YUME: Journal of Management*, 7(1), 856–868.
- Nadhilah, P., Jatikusumo, R. I., & Permana, E. (2021). Efektifitas Penggunaan E-Wallet Dikalangan Mahasiswa Dalam Proses Menentukan Keputusan Pembelian. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 4(2), 128. <https://doi.org/10.35914/jemma.v4i2.725>
- Nazar, M. R., Arifah, U., Fitri, S. M., Aulia, S. S. P., & Ramadianto, M. P. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan electronic money dan munculnya cashless society di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 287–295.
- Nihayah, A. Z. (2019). Pengolahan Data Penelitian Menggunakan Software SPSS 23.0. *UIN Walisongo Semarang*, 1–37.
- Noh, M. S. M. (2023). RIBA DAN GHARAR DALAM APLIKASI KEWANGAN DIGITAL: SATU SOROTAN. *JOURNAL OF IFTA AND ISLAMIC HERITAGE*, 32–59.
- Norvadewi. (2015). BISNIS DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Telaah Konsep, Prinsip dan Landasan Normatif). *Al-Tijary: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 33–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/at.v1i1.420>
- Nua, F. (2024). *Jumlah Pengguna Pembayaran Digital Melonjak di Semester I 2024*.
- Nurhabiba, F. D., Misdalina, M., & Tanzimah. (2023). KEMAMPUAN HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI SD 19 PALEMBANG. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(03), 492–504.
- Nurjannah, S., & Hendrawan, S. (2023). Pengaruh Emotional Marketing dan Perceived Ease of Use terhadap Donation Intention melalui Digital Payment. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(2), 482–487. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i2.223>
- Octafilia, Y., Simanjuntak, A., & Akri, P. (2023). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kenyamanan Dan Resiko Terhadap Keputusan Menggunakan Dompot Digital (E-Wallet) Pada Masyarakat Kota Pekanbaru. *LUCRUM: Jurnal Bisnis Terapan*, 2(2), 227–241.
- Pakasi, S. S., Muaja, harly stanly, & Kermite, J. A. (2021). Tinjauan Hukum terhadap Penggunaan Dompot Digital dalam Bertransaksi di Indonesia. *Lex Crimen*, X(12),

69–76.

- Pratiwi, D. S., & Nuryana, I. K. D. (2021). Analisis Tingkat Penerimaan dan Kepercayaan Pengguna Teknologi Terhadap Penggunaan Dompot Digital DANA. *Journal of Emerging Information System and Business Intelligence (JEISBI)*, 02(04), 76–84. <https://doi.org/https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JEISBI/article/view/43436>
- Pratiwi, H. (2021). ... Faktor Kemudahan, Kepercayaan dan Kemanfaatan Terhadap Keputusan Konsumen Menggunakan Gopay Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Mahasiswa *Skripsi*.
- Priyono, A. (2017). Analisis pengaruh trust dan risk dalam penerimaan teknologi dompet elektronik Go-Pay. *Jurnal Siasat Bisnis*, 21(1), 88–106. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol21.iss1.art6>
- Purwanto, H., Yandri, D., & Yoga, M. P. (2022). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 80–91. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.220>
- Putri, A. F. S., & Karim, N. K. (2023). PENGARUH PERSEPSI MANFAAT DAN PERSEPSI KEMUDAHAN TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN E-WALLET PADA MAHASISWA DI KOTA MATARAM. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(3), 489–503.
- Putri, A. F. S., & Karim, N. K. (2024). Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan E-Wallet Pada Mahasiswa Di Kota Mataram. *RISMA : Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(3), 489–503.
- Putri, R., Ramadhan, A., & Afif, M. (2021). Perspektif Islam Terhadap Integrasi Perkembangan Ilmu Teknologi. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 2(1 Juni), 48–54. <https://doi.org/10.34306/abdi.v2i1.447>
- Raharjo, S. (2013). *Belajar Praktek Analisis Multivariate dengan SPSS*. www.konsistensi.com.
- Rahayuningsih, P. (2021). Daya Tarik Dompot Digital. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 43–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.36407/jrmb.v6i1.383>
- Rahmawati, Y. D., & Yuliana, R. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet Pada Mahasiswa STIE Bank BPD Jateng. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 2(2), 157–168.
- Ramadhan, A. F., Prasetyo, A. B., & Irviana, L. (2016). Persepsi Mahasiswa Dalam Menggunakan E-money. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13, 1–15. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JDEB/article/view/470/833>
- Ramadhan, A., & Tamba, R. S. (2022). Pengaruh Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan E-wallet Gopay di wilayah DKI Jakarta. *Abiwara: Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 3(2), 134–139. <https://doi.org/10.31334/abiwara.v3i2.2218>
- Robaniyah, L., & Kurnianingsih, H. (2021). Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan Dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Ovo. *Image: Jurnal Riset Manajemen*, 10(1), 53–62. <https://doi.org/10.17509/image.v10i1.32009>
- Robikah, F. N. (2023). PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN, PERSEPSI

MANFAAT, DAN KEPERCAYAAN TERHADAP MINAT KONSUMEN MENGGUNAKAN PRODUK E-WALLET GOPAY. 1–23.

- Rodiah, S. (2020). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, Risiko, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan E-Wallet Pada Generasi Milenial Kota Semarang Skripsi. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5(2), 40–51.
- Safitri, D. D. (2020). *PENGARUH PERSEPSI KEGUNAAN DAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN PADA MINAT PENGGUNAAN DOMPET ELEKTRONIK (OVO) DALAM TRANSAKSI KEUANGAN*. 2507(February), 1–9.
- Saharah, M. A. (2022). Analisis Penerimaan terhadap Penggunaan Aplikasi Dompot Digital Indonesia (DANA) di Kota Jambi Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). In *Tesis*.
- Sahir, S. H. (2022). *METODE PENELITIAN*.
- Salsabila, S. S., & Sulistiyono, A. (2019). Urgensi Dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/Pbi/2018 Tentang Uang Elektronik (E-Money) Sebagai Alat Pembayaran. *Jurnal Privat Law*, 7(2), 289. <https://doi.org/10.20961/privat.v7i2.39338>
- Saputra, A. T., Awka, A. M., & Ghoni, A. (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan , Manfaat dan Risiko Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Mobile Banking dan E-Wallet (Studi Kasus IAIN Syekh Nurjati Cirebon). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah (JKUBS)*, 3(1).
- Saputra, P., Rafli, M., Renaldi, B., Ismail, S. A., & Mulia, H. C. (2024). *PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN DAN PERSEPSI KEAMANAN TRANSAKSI TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN APLIKASI DANA PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA*. 2(12), 2559–2572.
- Sari, A. (2021). *PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN MANFAAT DAN KEAMANAN TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN OVO DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA MAHASISWA FEBI UIN AR-RANIRY)*.
- Sari, S. R. P., & Anisah. (2022). Pengaruh Kemanfaatan, Kemudahan, Keamanan Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan E-Wallet Gopay. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 16–24. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i2.174>
- Shrestha, A. K., & Vassileva, J. (2019). User acceptance of usable blockchain-based research data sharing system: An extended TAM-based study. *Proceedings - 1st IEEE International Conference on Trust, Privacy and Security in Intelligent Systems and Applications, TPS-ISA 2019*, 203–208. <https://doi.org/10.1109/TPS-ISA48467.2019.00033>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *DASAR METODOLOGI PENELITIAN* (Ayup (ed.)). Literasi Media Publishing.
- Suhendry, W. (2021). Minat penggunaan e-wallet dana di kota pontianak. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 7(Mei), 46–56.
- Sukmawati, K., & Kowanda, D. (2022). Keputusan Penggunaan E-Wallet Gopay Berdasarkan Pengaruh Keamanan, Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Manfaat. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(05), 66–72. <https://doi.org/10.56127/jukim.v1i05.481>
- Sunarsa, S., & Fauz, I. N. (2023). Tinjauan Hukum Islam Tentang Mekanisme Transaksi E-Wallet. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(1).

- Syahza, A. (2021). Metodologi Penelitian: Metodologi penelitian Skripsi. In *Rake Sarasin* (Vol. 2, Issue 01).
- Syaripudin, E. I., Konkon Furkony, D., Maulin, M., & Bisri, H. (2023). Prinsip-Prinsip Dan Kaidah Transaksi Dalam Ekonomi Syari'Ah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah (JHESY)*, 1(2), 284–294. <https://doi.org/10.37968/jhesy.v1i2.359>
- Syukriyyah, S., & Karyaningsih, K. (2022). Pengaruh Promosi Penjualan, Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan terhadap Minat Menggunakan E-Wallet ShopeePay Pada Mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 263–287. <https://doi.org/10.47467/manageria.v3i2.2329>
- Tirta, M. R. (2023). ANALISIS PENGARUH PERSEPSI MANFAAT, KEMUDAHAN, KEPERCAYAAN DAN KEAMANAN TERHADAP MINAT DALAM MENGGUNAKAN E-WALLET. 1.
- TRIANA. (2024). PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN, KEMANFAATAN DAN KEAMANAN TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN E-WALLET DALAM PERSPEKTIF BISNIS ISLAM (Studi Pada Gen Z Pengguna Aplikasi Dana Di Bandar Lampung).
- Ulfi, I. (2020). Tantangan Dan Peluang Kebijakan Non-Tunai: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(1), 55–65. <https://doi.org/10.35760/eb.2020.v25i1.2379>
- Umaira, N., & Widiati, E. (2024). *Manajerial : Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi Persepsi Konsumen Pada Minat Menggunakan E-Wallet OVO*. 23(May 2023), 35–46.
- Violinda, Q., & Khorunnisya, N. V. (2022). Minat Generasi Milenial Menggunakan E-Wallet Link Aja: Perspektif Teori Persepsi dan Perilaku. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 8(1), 181–191. <https://doi.org/10.17358/jabm.8.1.181>
- Wahyu, W. D., & Sari, D. U. (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Manfaat dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet Dana Pada Masyarakat Sungai Betung. 4, 5784–5798.
- Wardana, O., & Iriani, I. (2023). Analisis Kepuasan Pelanggan pada Platform Dompot Digital Dana dengan Metode IPA. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 8(4), 1081. <https://doi.org/10.28926/briliant.v8i4.1666>
- Wardani, T. A., & Sulistiyowati, L. N. (2022). Determinan Minat Penggunaan E-Wallet (Electronic Wallet) Sebagai Alat Transaksi (Studi Pada Generasi Milenial Di Madiun). *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi 4, September*.
- Wibisono, S. I. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat serta Persepsi Keamanan Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Xaveiryus, L. W., & Apriyanti. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Persepsi Keamanan dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan E-Wallet GoPay di Madiun. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi 5, September*.
- Yanti, L. R., Isnaeni, N., & Rafiqi. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penggunaan Dompot Digital (E-Wallet) Sebagai Alat Transaksi Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. 3(3), 79–80.
- Yudistira, K., & Masdiantini, P. R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi

Manfaat dan Kepuasan Pengguna terhadap Minat Penggunaan E-Wallet OVO pada Mahasiswa S1 Akuntansi Undiksha. *VOKASI: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(3), 93–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/vjra.v12i3.68002>

Zada, C., & Sopiana, Y. (2021). Penggunaan E- Wallet Atau Dompot Digital Sebagai Alat Transaksi Pengganti Uang Tunai Bagi UMKM di Kecamatan Banjarmasin Tengah. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(1), 6.